

SKRIPSI

**PENGUNAAN *CHAT GPT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI PERIODE ISLAM
DI NUSANTARA DI KELAS XI MAN
KABUPATEN PINRANG**



OLEH :

**MUHAMMAD WAHYU
NIM : 2120203886208107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

**PENGUNAAN *CHAT GPT* DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN
PESERTA DIDIK PADA MATERI PERIODE ISLAM
DI NUSANTARA DI KELAS XI MAN
KABUPATEN PINRANG**



Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Lulus untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S. Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Parepare

OLEH

**MUHAMMAD WAHYU
NIM. 2120203886208107**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Penggunaan *Chat Gpt* Dalam Meningkatkan
Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Periode
Islam Di Nusantara Di Kelas XI Man Kabupaten
Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahyu

NIM : 2120203886208107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar penetapan pembimbing : B. 1249/In.39/FTAR.01/PP.00.9/04/2025

Disetujui Oleh:

Pembimbing : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP : 1968804041993031005

Mengetahui:



PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Penggunaan *Chat Gpt* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Periode Islam Di Nusantara Di Kelas XI Man Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muhammad Wahyu

NIM : 2120203886208107

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Penguji : B.30/In.39/FTAR.01/PP.00.9/01/2026

Tanggal Kelulusan : 07 Januari 2026

Disetujui Oleh:

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag (Ketua)

Prof. Dr. Hj. Hamdanah, M.Si. (Anggota)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP: 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَفَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. yang telah memberika hidayah dan kekuatan serta kesabaran, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan umat manusia kepada jalan yang benar dan lurus menuju keselamatan di dunia dan akhirat. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Namun, berkat bimbingan, motivasi, dan doa dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini. Terutama Kepada Ayahanda Muchtar dan Ibunda Hj Herlina di mana dengan semangat motivasinya dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya. Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare.
2. Dr. Zulfah, M. Pd., sebagai dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.
3. Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.selaku pembimbing yang dengan penuh kesebaran dan keteladanan telah berkenan meluangkan waktu dan memberikan pemikirannya serta nasehatnya untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

4. Prof. Dr. Hamdanah, M. Ag. Selaku penguji 1 dan Bahtiar, S. Ag., M. A, selaku penguji 2 atas segala kesabaran, ketelitian, arahan, masukan, koreksi, serta saran-saran konstruktif yang sangat berharga sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik
5. Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare yang telah memberi bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh perkuliahan.
6. Rustan Efendy, S. Pd. I., M. Pd. I., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare.

Parepare, 05 Juli 2025 M
9 Muharram 1447 H
Penyusun,



MUHAMMAD WAHYU
NIM 2120203886208107

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahapeserta didik yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Wahyu
NIM : 2120203886208107
Tempat/Tgl.Lahir : Teppo Kecamatan Patampanua Kab Pinrang
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Penggunaan *Chat Gpt* Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Periode Islam Di Nusantara Di Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 5 Juli 2025

Penyusun,



MUHAMMAD WAHYU
NIM. 2120203886208107

ABSTRAK

Muhammad Wahyu. *Penggunaan Chat Gpt dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Periode Islam Di Nusantara di Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang* (Bapak H.Muhammad Saleh selaku pembimbing)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Periode Islam di Nusantara di kelas XI MAN Kabupaten Pinrang. Pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan dalam pembelajaran menjadi strategi alternatif yang diharapkan dapat menjawab tantangan rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah yang kompleks dan kronologis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena bertujuan untuk mengukur dan menganalisis penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Periode Islam di Nusantara di kelas XI MAN Kabupaten Pinrang secara numerik dan statistik, sehingga memungkinkan data yang diperoleh dianalisis menggunakan instrumen statistik guna mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah peradaban. Pendekatan kuantitatif juga dipilih karena mampu menguji hipotesis secara objektif dan terverifikasi serta menghasilkan temuan yang dapat digeneralisasi. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, karena penelitian ini berfokus pada pengujian hubungan sebab-akibat antara variabel independen berupa penggunaan ChatGPT dan variabel dependen berupa pemahaman materi sejarah peradaban..

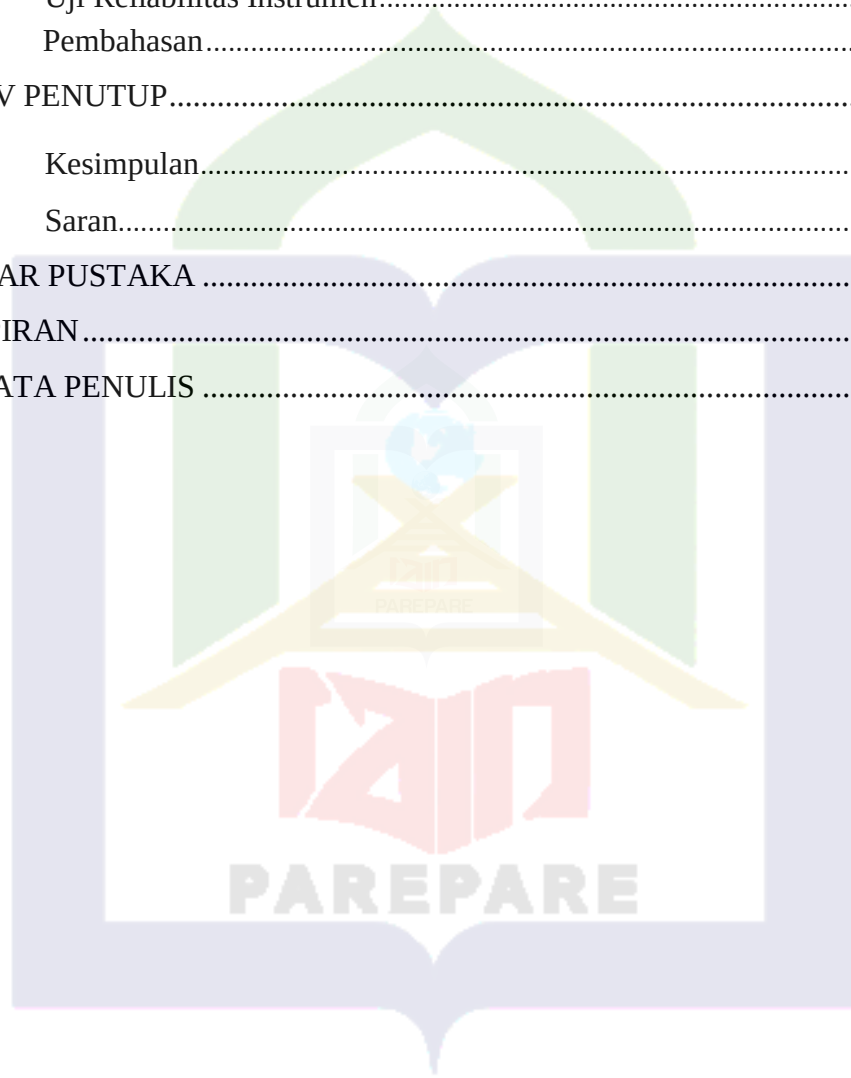
Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari pre-test sebesar 60,47 menjadi 84,28 pada post-test. Uji *Paired Sample T-Test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman peserta didik. Selain itu, rata-rata *gain score* sebesar 0,61 berada pada kategori sedang ke tinggi. Respon peserta didik juga sangat positif, dengan 95% menyatakan bahwa ChatGPT membantu memahami materi lebih cepat dan lebih mudah. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa penggunaan ChatGPT dapat diterapkan sebagai media pembelajaran inovatif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya pada materi yang menuntut pemahaman historis dan kontekstual. Selain itu, ChatGPT juga mendorong pembelajaran mandiri, meningkatkan literasi digital, dan menumbuhkan semangat eksploratif peserta didik. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya literatur pembelajaran berbasis teknologi di madrasah serta mendorong integrasi kecerdasan buatan dalam desain pembelajaran keislaman yang adaptif dan modern.

Kata Kunci: ChatGPT, pemahaman peserta didik, Periode Islam di Nusantara, pembelajaran SKI, kecerdasan buatan, teknologi pendidikan.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	i
KATA PENGANTAR	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kegunaan Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori.....	13
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis Penelitian.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
C. Populasi dan Sampel	28
D. Teknik Pengumpulan Data	29
E. Definisi Operasional Variabel.....	31
F. Instrumen Penelitian.....	34

G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	44
B. Pengujian Prasyarat Analisis	45
C. Uji Reliabilitas Instrumen.....	50
D. Pembahasan.....	68
BAB V PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENULIS	92



DAFTAR TABEL

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Tinjauan Relevan	11
3.1	Rekap Skor Total dari Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	53-54
4.4	Tabel Frekuensi Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam	55
4.5	Pemanfaatan Teknologi Seperti Chat Gpt Dapat Membantu Peserta didik Memahami Sejarah Islam	55
4.6	Pentingnya Sejarah Islam Dipelajari di Era Digital	56
4.7	Perlunya Teknologi dalam Pembelajaran Sejarah Islam Digunakan	57
4.8	Terdapat Berbagai Tantangan Peserta didik Saat Ini Dalam Memahami Sejarah Islam	57
4.9	Sumber Belajar Sejarah Islam Yang Baik di Era Digital	58
4.10	Peserta didik Perlu Kritis Saat Menggunakan Chat Gpt	59
4.11	Belajar Sejarah Islam di Masa Kini Menuntut Peserta didik Mengetahui Lebih Mendalam Kisah Masa Lalu	59
4.12	Peserta didik Dapat Melestarikan Sejarah Islam	60
4.13	Generasi Muslim Masa Depan Dapat Melestarikan Ilmu Para Ulama Terdahulu	61

4.14	Untuk Menjaga Nilai Sejarah Islam	51
4.15	Penting Memahami Sejarah Islam Dengan Pendekatan Masa Kini	62
4.16	Pelajar Masa Depan Diharapkan Mampu Memahami Sejarah	63
4.17	Generasi Muslim Masa Depan Harus Memadukan Masa Lalu dan Masa Depan	84
4.18	Peran Guru Sangat Penting Dalam Era Digital Saat Belajar Sejarah Islam	64
4.19	Peserta didik Harus Memahami "Digitalisasi Sejarah	65
4.20	Tolak Ukur Keberhasilan Peserta didik dalam Mempelajari Sejarah Islam Saat Ini Sangat Perlu Diperhatikan	65
4.21	Peran Guru dalam Era Digital Saat Belajar Sejarah Islam Sangat Dibutuhkan	66
4.22	Digitalisasi Sejarah Sangat Cocok Masa Sekarang	67
4.23	Keberhasilan Peserta didik dalam Mempelajari Sejarah Islam Saat Ini Akan Mendapatkan Nilai Yang Tinggi	67
4.24	Validitas Angket	68
4.25	Reliability Statistics	70

DAFTAR GAMBAR

No.Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Berpikir	30
3.1	Nilai <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	32



DAFTAR LAMPIRAN

No.Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
Lampiran 1	Instrumen Pre-test Post-test	76-85
Lampiran 2	Surat izin meneliti dari kampus	86
Lampiran 3	Surat izin penelitian dari Kantor Dinas Penanaman Modal Satu Pintu Kabupaten Sidenreng Rappang	87
Lampiran 4	Surat Keterangan Selesai Meneliti	88
Lampiran 5	Dokumentasi	89
Lampiran 6	Biografi Penulis	90

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	Th	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik keatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
يَـ	fathah dan ya	Ai	a dan i
وُـ	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : kaifa

حَوْلَ : haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَـ	fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis diatas
إِـ	kasrah dan ya	Ī	i dan garis diatas
ؤُـ	dammah dan wau	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

مَاتَ : māta

رَمَى : ramā

قِيلَ : qīla

يَمُوتُ : yamūtu

4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- a. *Ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah [t]
- b. *Ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah* atau *Rauḍatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *Al-madīnah al-fāḍilah* atau *Al-madīnatul fāḍilah*

الْحِكْمَةُ : *Al-hikmah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ˀ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah.

Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *Al-Haqq*

الْحَجُّ : *Al-Hajj*

نُعِمُّ : *Nu'ima*

عَدُو : *Aduwwun*

Jika huruf ع bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِي : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِي : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma’rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasikan seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلَسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilād*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak di

awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أَمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*.

Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab maka mereka harus ditransliterasi secara utuh.

Contoh:

Fī ṣilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafẓ lā bi khusus al-sabab

9. *Lafẓ al-Jalalah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilahi* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ : *Dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafẓ al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : Hum fī rahmmatillāh

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan kepada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahrū Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: *Ibnu Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad* (bukan: *Rusyd*, *Abū al-Walid Muhammad Ibnu*)
Naşr Hamīd Abū Zaid, ditulis menjadi *Abū Zaid*, *Naşr Hamīd* (bukan: *Zaid*, *Naşr Hamīd Abū*)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang di bakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānāhu wa ta‘āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>‘alaihi al-sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
1.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat Tahun
QS .../ ...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكا
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر

الخ = إلى آخرها/إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu di jelaskan kepanjagannya, diantaranya sebagai berikut:

- Ed : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka a bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s)
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkat dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan umlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam proses pembelajaran di madrasah. Salah satu teknologi yang mulai dimanfaatkan adalah kecerdasan buatan, seperti *ChatGpt*, yang mampu memberikan bimbingan dan informasi secara interaktif kepada peserta didik. Di era digital ini, tantangan pembelajaran semakin kompleks, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pengajaran untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.¹ Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang kaya akan narasi sejarah dan pemikiran tokoh-tokoh Islam memerlukan pendekatan pembelajaran yang menarik dan mendalam. Oleh karena itu, penggunaan teknologi seperti *CHATGPT* menjadi relevan untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas.

Pemahaman peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pengajaran dan sumber belajar yang digunakan.² Guru sebagai fasilitator dituntut untuk mengembangkan strategi yang adaptif dan inovatif agar materi pembelajaran dapat tersampaikan secara efektif.³ *CHATGPT* hadir sebagai salah satu solusi yang dapat membantu peserta didik memahami materi SKI dengan lebih baik melalui penjelasan yang mudah dipahami dan interaktif. Teknologi ini juga memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya kapan saja, tanpa terbatas ruang dan

¹Elgy Sundari, "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern," *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024): 50–54.

²Yushtika Muliana Pubian and Herpratiwi Herpratiwi, "Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektivitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar," *Akademika* 11, no. 01 (June 30, 2022): 163–72.

³Mochammad Bagas Prasetyo and Brilliant Rosy, "Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik," *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (July 24, 2020): 109–20.

waktu, sehingga dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar mereka. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak di era modern ini.

MAN Pinrang sebagai salah satu madrasah yang berkomitmen terhadap peningkatan kualitas pendidikan, menghadapi tantangan dalam memastikan semua peserta didik dapat memahami materi SKI secara komprehensif. Meskipun guru telah mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran, tingkat pemahaman peserta didik belum sepenuhnya optimal. Keterbatasan waktu tatap muka dan kompleksitas materi SKI sering kali menjadi kendala dalam proses pembelajaran. Penggunaan *CHATGPT* diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi kendala tersebut dengan menyediakan akses belajar yang lebih fleksibel dan mendalam. Oleh karena itu, penting untuk meneliti efektivitas teknologi ini dalam mendukung peningkatan pemahaman peserta didik.

Penelitian terkait penggunaan teknologi dalam pendidikan, khususnya kecerdasan buatan, telah banyak dilakukan di berbagai tingkat pendidikan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Shautin pada pengaplikasian *ChatGpt* sebagai alat bantu dalam meningkatkan hasil pembelajaran.⁴ Namun, kajian tentang pemanfaatan *ChatGpt* dalam konteks materi pembelajaran SKI masih sangat terbatas, khususnya di madrasah. Studi ini menjadi penting karena SKI merupakan mata pelajaran yang menuntut pemahaman mendalam tentang sejarah dan budaya Islam yang kaya.⁵ Dengan adanya *ChatGpt*, diharapkan peserta didik dapat menggali

⁴Elsa Ayu Shautin, "Implementasi *ChatGpt* (Chat Generative Pre-Trained Transformer) Sebagai Media Bantu Belajar Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Di Man 1 Bojonegoro" (Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri., 2024).

⁵Muhammad Rizal Ansori and Ahmad Rifai Alfin, "Strategi Maksimalisasi Metode Pembelajaran Ski Di Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Al-Fath* 01, no. 1 (2024).

informasi lebih luas dan mendalam yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Penelitian ini juga akan memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis teknologi di lingkungan madrasah.

Keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh bagaimana teknologi tersebut dimanfaatkan secara optimal.⁶ Guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menggunakan *ChatGpt* sebagai sumber belajar tambahan yang efektif. Selain itu, peserta didik juga perlu didorong untuk memanfaatkan teknologi ini secara aktif dalam proses belajar mereka. Penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan *ChatGpt* memengaruhi tingkat pembahasan peserta didik dalam materi Periode Islam di Nusantara, termasuk tantangan dan peluang yang dihadapi dalam penerapannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengintegrasikan teknologi serupa.

Teknik pembelajaran berbasis teknologi seperti *ChatGpt* dapat membantu mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis pada peserta didik.⁷ Dalam pembelajaran SKI, keterampilan ini sangat dibutuhkan untuk memahami konteks sejarah dan menghubungkannya dengan kehidupan masa kini. *ChatGpt* dapat menjadi mitra belajar yang memfasilitasi diskusi, memberikan contoh, dan menjawab pertanyaan peserta didik secara real-time. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu menganalisis dan

⁶Fira Ayu Dwiputri, Fitria Nur Auliah Kurniawati, and Natasya Febriyanti, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi," *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022): 198–205, <https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.178>.

⁷Indra Farman et al., "Transformasi Pendidikan Di Era AI Studi Kasus Penggunaan *ChatGpt* Dalam Pembelajaran Daring," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024): 16393–98.

mengevaluasi informasi secara lebih mendalam. Penelitian ini akan mengkaji sejauh mana penggunaan *ChatGpt* mampu meningkatkan kemampuan tersebut.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penggunaan *ChatGpt* dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi periode Islam di Nusantara di Kelas XI MAN Pinrang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat dan tantangan penggunaan teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi bagi guru dan pengelola madrasah dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif. Dengan demikian, integrasi teknologi dalam pembelajaran akan semakin optimal, mendukung proses belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah diuraikan tersebut, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa tinggi intensitas penggunaan *ChatGpt* oleh peserta didik Kelas XI MAN Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara?
2. Apakah terdapat perbedaan pemahaman peserta didik dalam memahami periode Islam di Nusantara sebelum dan setelah penggunaan *ChatGpt*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan ChatGPT oleh peserta didik Kelas XI MAN Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara.
2. Untuk menganalisis perbedaan pemahaman peserta didik dalam memahami periode Islam di Nusantara sebelum dan setelah penggunaan ChatGpt.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi ke- Penilitian ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi kecerdasan buatan, khususnya penggunaan ChatGPT, dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) pada materi Periode Islam di Nusantara, dengan mengukur intensitas penggunaan ChatGPT oleh peserta didik Kelas XI MAN Pinrang serta mengevaluasi perbedaan pemahaman mereka sebelum dan setelah menggunakan teknologi tersebut.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi guru dalam memanfaatkan *ChatGpt* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian tentang integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan, khususnya pada materi dalam pembelajaran SKI. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi panduan bagi guru dalam memanfaatkan *ChatGpt* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Sebelum memulai Penelitian, penulis mendapatkan beberapa kajian pustaka yang relevan dengan tema yang diangkat pada penelitian ini. Beberapa penelitian yang relevan yang berkaitan dengan penelitian yang ingin di lakukan oleh calon peneliti nantinya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Pontjowulan dengan judul Implementasi Penggunaan Media *ChatGpt* dalam Pembelajaran Era Digital.

Penelitian yang dilakukan oleh Pontjowulan membahas implementasi *ChatGpt* sebagai media pembelajaran digital yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Melalui pendekatan studi pustaka, penelitian ini menguraikan kelebihan *ChatGpt* dalam membantu peserta didik memahami materi kompleks serta menjembatani kesenjangan pemahaman. Penelitian ini menyoroti pentingnya penguasaan teknik penggunaan prompt agar *ChatGpt* dapat dimanfaatkan secara efektif. Selain itu, penelitian ini menekankan perlunya integrasi teknologi yang tepat dan pengembangan kompetensi guru dalam penggunaan *ChatGpt*.⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti penggunaan *ChatGpt* sebagai media pendukung pembelajaran. Perbedaannya terletak pada objek kajian, di mana penelitian ini lebih umum pada pembelajaran digital, sementara penelitian ini berfokus pada materi pembelajaran SKI yaitu Periode Islam di Nusantara di kelas XI MAN Pinrang. Penelitian ini relevan karena memberikan wawasan tentang bagaimana

⁸Pontjowulan H.I.A, "Implementasi Penggunaan Media *ChatGpt* Dalam Pembelajaran Era Digital," *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 2 (2023): 1–8.

pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan Pemahaman Belajarpeserta didik. Peneliti juga berharap dapat mengkaji lebih dalam bagaimana penggunaan prompt yang efektif dapat membantu peserta didik memahami materi Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Peneliiian Renti Yasmar & Dian Risky Amalia dengan judul Analisis SWOT Penggunaan *ChatGpt* dalam Dunia Pendidikan Islam.

Penelitian yang dilakukan oleh Renti Yasmar dan Dian Risky Amalia menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penggunaan *ChatGpt* dalam pendidikan Islam. Penelitian ini menyoroti bahwa *ChatGpt* dapat meningkatkan akses informasi dan memfasilitasi pembelajaran personal, tetapi juga berisiko terhadap integritas akademik dan kualitas berpikir kritis. Penelitian ini menegaskan pentingnya penggunaan *ChatGpt* secara bijak untuk meminimalisasi dampak negatif. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang potensi ancaman terhadap keterampilan berpikir kritis akibat penggunaan *ChatGpt* yang berlebihan.⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah fokus pada peran *ChatGpt* dalam konteks pendidikan Islam. Namun, penelitian ini lebih menyoroti dampak secara umum dalam pendidikan Islam, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran SKI yaitu Periode Islam di Nusantara. Penelitian ini penting karena memberikan gambaran yang komprehensif tentang peluang dan risiko penggunaan *ChatGpt* yang dapat menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Peneliti juga ingin menyoroti bagaimana risiko tersebut dapat diminimalisasi melalui strategi pembelajaran yang efektif.

⁹Renti Yasmar and Dian Risky Amalia, “Analisis Swot Penggunaan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan Islam,” *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (2024): 43–64.

3. Penelitian Syarif Hadi Wibowo dengan judul Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi *ChatGpt* dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0

Penelitian yang dilakukan oleh Syarif Hadi Wibowo menyoroti peluang dan tantangan penggunaan *ChatGpt* dalam pembelajaran sejarah berbasis dimensi 5.0. Penelitian ini mengamati bagaimana *ChatGpt* dapat memberikan perspektif tambahan selain Google dan Wikipedia, tetapi juga memunculkan risiko menurunnya motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan teknologi harus diimbangi dengan strategi pembelajaran yang dapat menjaga minat belajar peserta didik. Selain itu, penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya kreativitas guru dalam memanfaatkan *ChatGpt* untuk mendorong eksplorasi dan diskusi yang lebih mendalam.¹⁰ Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama menyoroti penggunaan *ChatGpt* dalam pembelajaran sejarah. Perbedaannya terletak pada fokus penelitian saya yang menitikberatkan pada tingkat pemahaman peserta didik, sementara penelitian ini lebih menyoroti tantangan kreativitas dan motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini memberikan gambaran penting tentang tantangan yang mungkin saya hadapi dalam penggunaan *ChatGpt* pada materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Periode Masuknya Islam di Nusantara. Peneliti juga ingin meneliti bagaimana pemanfaatan *ChatGpt* dapat memicu motivasi peserta didik untuk lebih aktif dalam belajar sejarah.

¹⁰Tubagus Umar Syarif Hadi Wibowo et al., “Tantangan Dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat GPT Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0,” *JURNAL PETISI (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, no. 2 (2023): 69–76.

4. Penelitian Aulyah Zakilah Ifani dengan judul Analisis Ketergantungan Penggunaan *ChatGpt* di Kalangan Mahapeserta didik Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Aulyah Zakilah Ifani mengkaji dampak positif dan negatif penggunaan *ChatGpt* terhadap kualitas belajar mahapeserta didik. Melalui survei kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa meskipun *ChatGpt* dapat meningkatkan efisiensi waktu dan berpikir kritis, ketergantungan yang berlebihan menurunkan kualitas belajar. Penelitian ini menyoroti pentingnya penggunaan *ChatGpt* secara bijak untuk memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan strategi belajar yang lebih aktif dan mendalam untuk mengurangi dampak negatif ketergantungan pada teknologi.¹¹ Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti dampak penggunaan *ChatGpt* terhadap pemahaman belajar. Namun, penelitian ini berfokus pada mahapeserta didik, sedangkan penelitian saya berfokus pada peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah pada materi pembelajaran SKI yaitu Periode Islam di Nusantara. Penelitian ini memberikan perspektif penting tentang dampak negatif ketergantungan teknologi yang perlu saya perhatikan dalam penelitian ini. Peneliti juga ingin mengeksplorasi apakah penggunaan *ChatGpt* dapat tetap efektif tanpa menurunkan kualitas belajar peserta didik.

5. Penelitian Anita Syahri dengan judul Pengaruh Penggunaan *ChatGpt* terhadap Pola Pikir Mahapeserta didik dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif.

¹¹Aulyah Zakilah Ifani dkk, "Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT Di Kalangan Mahapeserta didik Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar," *Smartlock: Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2024): 6–10.

Penelitian yang dilakukan oleh Anita Syahri menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh penggunaan *ChatGpt* terhadap pola pikir mahasiswa didik pada mata kuliah metodologi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan kuat antara penggunaan *ChatGpt* dan pola pikir mahasiswa didik dengan nilai korelasi yang tinggi. Penelitian ini menyoroti bagaimana penggunaan *ChatGpt* dapat mempengaruhi pola pikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah. Selain itu, penelitian ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan *ChatGpt* secara terarah agar dapat memberikan dampak positif terhadap pola pikir mahasiswa didik.¹² Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti pengaruh penggunaan *ChatGpt* terhadap proses pembelajaran. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian ini menyoroti pola pikir mahasiswa didik, sementara penelitian saya menyoroti tingkat pemahaman peserta didik dalam materi pembelajaran SKI yaitu Periode Islam di Nusantara. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa penggunaan *ChatGpt* dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis yang juga relevan dengan penelitian saya. Saya juga ingin meneliti apakah penggunaan *ChatGpt* dapat mendorong pola pikir kritis peserta didik dalam memahami sejarah kebudayaan Islam.

Berikut adalah tabel yang memuat ringkasan hasil penelitian relevan dengan penelitian saya yang berjudul *"Penggunaan ChatGpt dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Periode Islam di Nusantara di Kelas XI MAN Pinrang"*:

¹²Anita Syahri et al., "Pengaruh Penggunaan *ChatGpt* Terhadap Pola Pikir Mahasiswa didik Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif," *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 1 (March 13, 2024).

Tabel 2.1 Tinjauan Relevan

No	Judul>Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Pontjowulan - Implementasi Penggunaan Media <i>ChatGpt</i> dalam Pembelajaran Era Digital	Penelitian ini menguraikan kelebihan <i>ChatGpt</i> dalam membantu peserta didik memahami materi kompleks dan menjembatani kesenjangan pemahaman, serta pentingnya penguasaan teknik penggunaan prompt untuk efektivitas.	Penelitian ini lebih fokus pada pembelajaran digital secara umum, sedangkan penelitian saya lebih spesifik pada materi SKI, yaitu Periode Islam di Nusantara di Kelas XI MAN Pinrang.
2.	Renti Yasmar & Dian Risky Amalia - Analisis SWOT Penggunaan <i>ChatGpt</i> dalam Dunia Pendidikan Islam	Penelitian ini menggunakan analisis SWOT untuk mengevaluasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman penggunaan <i>ChatGpt</i> dalam pendidikan Islam, dengan fokus pada dampak terhadap integritas akademik dan kualitas berpikir kritis.	Penelitian ini lebih menyoroti dampak umum <i>ChatGpt</i> dalam pendidikan Islam, sementara penelitian saya lebih terfokus pada pemahaman peserta didik terhadap materi SKI Periode Islam di Nusantara.

3.	Syarif Hadi Wibowo - Tantangan dan Peluang Penggunaan Aplikasi <i>ChatGpt</i> dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0	Penelitian ini menyoroti peluang dan tantangan penggunaan <i>ChatGpt</i> dalam pembelajaran sejarah berbasis dimensi 5.0, serta risikonya terhadap motivasi belajar peserta didik dan pentingnya kreativitas guru.	Penelitian ini lebih menekankan pada tantangan dan motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran sejarah, sementara penelitian saya berfokus pada tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi SKI.
4.	Aulyah Zakilah Ifani - Analisis Ketergantungan Penggunaan <i>ChatGpt</i> di Kalangan Mahapeserta didik Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar	Penelitian ini mengkaji dampak positif dan negatif penggunaan <i>ChatGpt</i> terhadap kualitas belajar mahapeserta didik, menemukan bahwa ketergantungan berlebihan dapat menurunkan kualitas belajar.	Penelitian ini berfokus pada mahapeserta didik dan dampak ketergantungan <i>ChatGpt</i> , sementara penelitian saya meneliti peserta didik di tingkat Madrasah Aliyah dengan fokus pada materi SKI Periode Islam di Nusantara.

5.	Anitia Syahri - Pengaruh Penggunaan <i>ChatGpt</i> terhadap Pola Pikir Mahapeserta didik dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif	Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan <i>ChatGpt</i> dengan pola pikir mahapeserta didik, yang berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah.	Penelitian ini berfokus pada mahapeserta didik dan pola pikir dalam metodologi penelitian, sementara penelitian saya meneliti tingkat pemahaman peserta didik dalam materi SKI Periode Islam di Nusantara.
----	---	---	--

B. Tinjauan Teori

Adapun teori tentang teknologi adalah:

1. *Technology Acceptance Model* (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah kerangka kerja yang dikembangkan untuk memahami bagaimana individu menerima dan menggunakan teknologi. TAM berfokus pada dua faktor utama yang memengaruhi penerimaan teknologi, yaitu *Perceived Usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *Perceived Ease of Use* (kemudahan penggunaan). *Perceived Usefulness* mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa teknologi tertentu akan meningkatkan kinerja atau hasil yang mereka inginkan. Sementara itu, *Perceived Ease of Use* merujuk pada seberapa mudah teknologi tersebut digunakan tanpa membutuhkan upaya yang besar. Kedua faktor ini sangat penting dalam memprediksi niat pengguna untuk mengadopsi

teknologi, baik itu dalam konteks aplikasi medis maupun pembelajaran berbasis teknologi. Penerimaan teknologi akan sangat bergantung pada sejauh mana pengguna merasakan bahwa teknologi tersebut bermanfaat dan mudah digunakan. Penerapan TAM ini relevan dalam penelitian terkait penerimaan teknologi AI dalam sistem medis dan pendidikan berbasis teknologi.

Pada konteks aplikasi berbasis AI dalam dunia medis, seperti yang dibahas oleh Panagoulas, Virvou, dan Tsihrintzis, *Perceived Usefulness* menjadi faktor utama yang memengaruhi sejauh mana dokter akan menggunakan teknologi AI untuk mendukung keputusan medis. Teknologi yang dianggap bermanfaat dalam meningkatkan akurasi diagnosis atau efisiensi perawatan lebih mungkin untuk diterima. Di sisi lain, *Perceived Ease of Use* sangat penting dalam menentukan apakah teknologi akan diterima oleh dokter atau tenaga medis. Jika teknologi terlalu rumit atau membutuhkan pelatihan yang panjang, maka adopsi teknologi tersebut akan terbatas.¹³ Dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah, teknologi yang mudah digunakan dan memberikan kemudahan akses ke materi pembelajaran akan meningkatkan keinginan peserta didik untuk menggunakannya.¹⁴ Oleh karena itu, pengembangan teknologi pendidikan berbasis AI harus mempertimbangkan kedua faktor ini agar efektif dan dapat diterima oleh pengguna.

¹³Dimitrios P. Panagoulas, Maria Virvou, and George A. Tsihrintzis, "A Novel Framework for Artificial Intelligence Explainability via the Technology Acceptance Model and Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine Using Machine Learning," *Expert Systems with Applications* 248 (August 2024): 123375, <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.123375>.

¹⁴Maryam N. Al-Nuaimi and Mostafa Al-Emran, "Learning Management Systems and Technology Acceptance Models: A Systematic Review," *Education and Information Technologies* 26, no. 5 (September 23, 2021): 5499–5533, <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10513-3>.

Faktor eksternal juga memainkan peran penting dalam adopsi teknologi, seperti yang dijelaskan dalam TAM. Faktor-faktor eksternal ini meliputi pengaruh sosial, kebijakan organisasi, serta keterampilan pengguna yang dapat mempengaruhi persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan teknologi. Dalam konteks pembelajaran SKI, kebijakan sekolah terkait dengan integrasi teknologi dan pelatihan guru akan memengaruhi sejauh mana teknologi diterima di lingkungan tersebut. Selain itu, dukungan infrastruktur dan aksesibilitas teknologi juga sangat mempengaruhi adopsi di kalangan peserta didik dan guru. Hal yang sama berlaku dalam dunia medis, di mana kebijakan rumah sakit atau klinik serta pelatihan tenaga medis dapat menentukan tingkat adopsi sistem berbasis AI.¹⁵ Dengan demikian, TAM membantu menjelaskan bagaimana faktor eksternal ini, bersama dengan faktor internal, berkontribusi pada penerimaan teknologi dalam berbagai konteks.

2. Penggunaan *ChatGpt*

Penggunaan *ChatGpt* dalam pembelajaran merupakan bagian dari implementasi teknologi kecerdasan buatan (AI) yang semakin berkembang dalam dunia pendidikan.¹⁶ *ChatGpt*, yang dibangun dengan model bahasa besar (LLM), mampu memproses dan menghasilkan teks secara alami, sehingga dapat membantu proses belajar mengajar secara interaktif.¹⁷ Teknologi ini memungkinkan peserta didik mendapatkan jawaban, penjelasan, dan bantuan akademik secara cepat sesuai

¹⁵Soyoung An, Thomas Eck, and Huirang Yim, "Understanding Consumers' Acceptance Intention to Use Mobile Food Delivery Applications through an Extended Technology Acceptance Model," *Sustainability* 15, no. 1 (January 3, 2023): 832, <https://doi.org/10.3390/su15010832>.

¹⁶Khairul Marlin et al., "Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Di Perguruan Tinggi," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023): 5192–5201.

¹⁷Y Herdiana et al., *ChatGpt MASTERY: Pengenalan Dan Penguasaan ChatGpt Secara Proporsional*, Cet. I (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025).

kebutuhan mereka. Selain itu, *ChatGpt* dapat berperan sebagai tutor virtual yang mendukung pembelajaran mandiri dengan memberikan contoh soal, latihan, hingga simulasi wawancara. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGpt* dinilai mampu meningkatkan aksesibilitas pembelajaran sekaligus memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih personal.

Selain sebagai alat bantu belajar, *ChatGpt* juga dapat digunakan oleh pendidik dalam merancang materi ajar yang lebih efektif.¹⁸ Dengan memanfaatkan kemampuan *ChatGpt* dalam menghasilkan teks, guru dapat membuat soal latihan, rangkuman materi, hingga skenario pembelajaran berbasis diskusi. Teknologi ini juga dapat mendukung pembuatan soal otomatis sesuai tingkat kesulitan yang diinginkan, sehingga mempercepat proses penyusunan asesmen. Selain itu, *ChatGpt* membantu pendidik mendapatkan referensi teori, contoh penelitian, dan ide kreatif dalam membuat proyek pembelajaran. Dengan berbagai manfaat tersebut, penggunaan *ChatGpt* tidak hanya meningkatkan efisiensi kerja pendidik, tetapi juga memperkaya metode pengajaran di kelas.

3. Materi Periode Islam di Nusantara pada Pembelajaran SKi di Madrasah Aliyah

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Aliyah merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan memperkenalkan perkembangan peradaban Islam, khususnya dalam konteks sejarah Islam di Nusantara, kepada peserta didik. Mata pelajaran ini mencakup berbagai peristiwa, tokoh, dan warisan budaya yang menjadi bagian integral dari perjalanan umat Islam di wilayah Nusantara sepanjang sejarah. Melalui pembelajaran SKI,

¹⁸Ali Shodiqin et al., "Pelatihan Media Pembelajaran Dan Artificial Intellegence Bagi Guru Matematika Untuk Membantu Kinerja Guru Di MGMP Matematika SMA Kabupaten Demak," *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (2024): 1219–29.

peserta didik tidak hanya mengenal kronologi sejarah Islam di Nusantara, tetapi juga memahami nilai-nilai luhur yang terkandung dalam perjalanan peradaban Islam tersebut. Selain itu, SKI membantu membentuk karakter peserta didik dengan meneladani tokoh-tokoh besar Islam yang memperjuangkan penyebaran agama Islam di Nusantara dan perjuangan mereka dalam membangun masyarakat Islam yang beradab. Dengan demikian, pembelajaran SKI, khususnya materi periode Islam di Nusantara, menjadi sarana penting dalam menanamkan kecintaan terhadap sejarah Islam dan memperkuat identitas keislaman peserta didik.

Dalam konteks pembelajaran, metode yang digunakan dalam pengajaran SKI sangat memengaruhi pemahaman peserta didik terhadap materi, terutama pada materi periode Islam di Nusantara. Guru dapat memanfaatkan berbagai pendekatan, seperti ceramah, diskusi kelompok, simulasi sejarah, atau penggunaan teknologi digital untuk meningkatkan minat belajar. Selain itu, penggunaan media visual, seperti video dokumenter, peta sejarah, dan ilustrasi perkembangan Islam di Nusantara, dapat membantu peserta didik memvisualisasikan peristiwa penting yang terjadi dalam sejarah Islam di Nusantara. Pembelajaran SKI juga dapat diintegrasikan dengan proyek kolaboratif, seperti pembuatan timeline sejarah masuknya Islam ke Nusantara atau pameran budaya Islam Nusantara.¹⁹ Melalui metode yang bervariasi, pembelajaran SKI pada materi periode Islam di Nusantara dapat menjadi lebih menarik, interaktif, dan bermakna bagi peserta didik.

4. Pemahaman Peserta Didik

¹⁹ Asih Rohima, "Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di Sma Negeri 1 Tegalombo Pacitan," *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, no. Kelas X (2023): 4.

Pemahaman peserta didik merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran. Lebih dari sekadar menghafal informasi, pemahaman mencakup kemampuan untuk mengolah, menafsirkan, serta menerapkan pengetahuan dalam berbagai konteks kehidupan nyata. Dengan memahami suatu materi, peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan pengetahuan sebelumnya, menjadikannya bekal untuk berpikir kritis dan kreatif. Dalam dunia pendidikan, pemahaman sering dijadikan indikator keberhasilan proses belajar. Seorang peserta didik yang memahami materi tidak hanya mampu mengulang isi pelajaran, tetapi juga dapat menjelaskan kembali menggunakan bahasanya sendiri, menyampaikan pendapat, dan bahkan memecahkan masalah berdasarkan pemahaman tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran telah berlangsung secara bermakna dan tidak sekadar bersifat hafalan.

Guru memegang peranan penting dalam membentuk pemahaman peserta didik. Kemampuan guru dalam menyampaikan materi secara runtut, menarik, dan sesuai konteks sangat menentukan keberhasilan peserta didik dalam menangkap dan menginternalisasi materi. Selain itu, penggunaan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek juga dapat membantu peserta didik membangun pemahaman secara bertahap.

Karakteristik individu peserta didik turut memengaruhi tingkat pemahaman mereka terhadap materi. Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, ada yang lebih mudah memahami melalui gambar, suara, atau aktivitas langsung. Guru yang mampu mengenali keberagaman ini dan menyesuaikan metode pengajarannya akan lebih efektif dalam menjangkau kebutuhan belajar masing-masing peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif sangat mendukung proses pemahaman peserta

didik. Lingkungan yang nyaman secara fisik dan psikologis—seperti ruang kelas yang rapi, suasana yang menyenangkan, dan interaksi yang suportif—akan membuat peserta didik lebih fokus dan terbuka dalam menerima materi. Ketika peserta didik merasa dihargai dan aman, mereka lebih termotivasi untuk mengeksplorasi dan memahami pelajaran secara mendalam.

Di era digital, pemanfaatan teknologi menjadi alat bantu penting dalam meningkatkan pemahaman peserta didik. Aplikasi dan platform kecerdasan buatan seperti ChatGPT, misalnya, dapat menyediakan penjelasan tambahan, menjawab pertanyaan, serta memberikan contoh konkret yang memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang sulit. Ini membuka peluang belajar yang lebih fleksibel dan mandiri. Meski demikian, bimbingan guru tetap dibutuhkan dalam pemanfaatan teknologi. Peserta didik harus dibekali keterampilan literasi digital agar mampu memilah informasi yang valid, memahami konteks penggunaan teknologi, serta tidak bergantung secara berlebihan. Guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan agar teknologi menjadi alat bantu yang tepat guna dalam memperdalam pemahaman.

Evaluasi terhadap pemahaman peserta didik juga tidak bisa hanya bergantung pada ujian tertulis semata. Evaluasi yang bersifat otentik seperti presentasi, portofolio, diskusi kelas, dan observasi dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang seberapa dalam peserta didik memahami materi. Dengan demikian, guru bisa merancang strategi pembelajaran lanjutan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Pemahaman yang baik akan membentuk kemandirian belajar pada diri peserta didik. Mereka tidak akan mudah tergantung pada bantuan luar karena telah terbiasa berpikir sistematis dan memecahkan masalah

secara mandiri. Pemahaman juga melatih peserta didik untuk percaya diri dalam mengeksplorasi ilmu pengetahuan secara lebih luas di luar ruang kelas.

Secara keseluruhan, pemahaman peserta didik adalah hasil dari proses pembelajaran yang terstruktur dan terintegrasi dengan berbagai faktor, mulai dari peran guru, karakter peserta didik, kondisi lingkungan belajar, hingga pemanfaatan teknologi. Untuk itu, semua unsur dalam dunia pendidikan harus bersinergi demi menciptakan pengalaman belajar yang utuh, bermakna, dan memberdayakan peserta didik dalam menghadapi tantangan di masa depan.

Adapun teori tentang pembelajaran adalah:

Teori Kognitif Pembelajaran

Teori kognitif pembelajaran berfokus pada bagaimana informasi diproses dalam memori jangka pendek dan bagaimana beban kognitif dapat mempengaruhi pemahaman dan penguasaan materi.²⁰ Teori ini mengidentifikasi tiga jenis beban kognitif: beban intrinsik (berkaitan dengan kompleksitas materi), beban ekstrinsik (disebabkan oleh cara materi disajikan), dan beban germane (yang berhubungan dengan upaya untuk memahami dan memproses informasi). Dalam konteks penggunaan *ChatGpt*, teknologi ini dapat membantu mengurangi beban kognitif peserta didik dengan menyajikan informasi secara lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta memberikan umpan balik langsung yang membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi sejarah peradaban.

ChatGpt berfungsi sebagai alat yang dapat menyederhanakan materi yang kompleks dengan memberikan penjelasan yang jelas dan mudah diikuti. Jika peserta didik merasa kesulitan dalam memahami suatu topik sejarah peradaban, mereka dapat

²⁰ Ahmad Syagif, "Teori Beban Kognitif John Sweller Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar," *FASHLUNA* 5, no. 2 (September 29, 2024): 93–105.

mengajukan pertanyaan spesifik dan menerima penjelasan yang lebih sederhana atau lebih mendalam sesuai dengan kebutuhan mereka. Dengan mengurangi beban intrinsik materi, peserta didik dapat fokus pada pemahaman inti tanpa merasa kewalahan oleh informasi yang terlalu padat atau rumit. Selain itu, *ChatGpt* dapat membantu mengurangi beban ekstrinsik dengan menyajikan informasi dalam format yang lebih mudah diakses dan dipahami. Misalnya, jika suatu konsep sejarah sulit dipahami melalui teks biasa, *ChatGpt* dapat mengarahkan peserta didik untuk melihat sumber-sumber lain atau memberikan contoh yang lebih konkret.

5. Teori Multimodal Learning

Teori pembelajaran multimodal mengacu pada penggunaan berbagai modalitas dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Modalitas tersebut bisa berupa teks, gambar, audio, atau video. Dalam konteks *ChatGpt*, meskipun bentuk utama interaksi adalah teks, teknologi ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses informasi melalui berbagai format lainnya, seperti referensi gambar atau sumber eksternal yang dapat disarankan oleh sistem.²¹ *ChatGpt* juga dapat mengarahkan peserta didik ke sumber multimedia lain, seperti video atau artikel yang relevan, yang dapat memperkaya pemahaman mereka tentang sejarah peradaban.

Pembelajaran multimodal membantu peserta didik menyerap informasi secara lebih bervariasi, seperti melalui teks, gambar, peta, artefak, dan video sejarah. Dalam pembelajaran sejarah peradaban, pendekatan ini memungkinkan peserta didik memahami konteks peristiwa dengan lebih baik melalui kombinasi penjelasan tekstual dan visual. *ChatGpt* dapat mendukung proses ini dengan menyediakan

²¹Y Melia et al., *Inovasi Pendidikan: Gagasan Dan Konsep*, Cet. I (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), <https://books.google.co.id/books?id=aP31EAAAQBAJ>.

sumber tambahan, seperti gambar artefak atau video rekonstruksi sejarah. Metode ini juga merangsang daya ingat peserta didik karena informasi disampaikan secara lebih variatif. Selain itu, teori multimodal memberi peserta didik kebebasan memilih cara belajar yang sesuai dengan gaya mereka, seperti melalui teks, audio, atau visual. *ChatGpt* memfasilitasi kebutuhan ini dengan menyediakan berbagai jenis sumber sesuai preferensi peserta didik. Pembelajaran multimodal juga meningkatkan keterlibatan peserta didik, membuat proses belajar lebih menarik dan menyeluruh.

6. Teori Konstruktivisme

Teori konstruktivisme berpendapat bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi sosial. Jean Piaget menyatakan bahwa individu aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui proses asimilasi dan akomodasi, sedangkan Lev Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan konteks budaya dalam perkembangan kognitif.²² Dalam konteks penggunaan *ChatGpt*, teori ini dapat menjelaskan bagaimana peserta didik membangun pemahaman mereka tentang sejarah peradaban dengan berinteraksi langsung dengan teknologi. Peserta didik tidak hanya mengandalkan penerimaan pasif terhadap informasi, tetapi mereka dapat bertanya, berdiskusi, dan berinteraksi dengan *ChatGpt* untuk mendapatkan jawaban yang lebih terperinci dan mendalam. Dengan cara ini, peserta didik dapat menciptakan pemahaman yang lebih personal dan kontekstual mengenai sejarah peradaban, karena mereka dapat mengeksplorasi topik secara interaktif dan langsung sesuai dengan kebutuhan mereka.

²²Refi Mariska and Abdul Khobir, "Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam," *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 10–19.

ChatGpt membantu peserta didik belajar secara aktif dengan mendorong mereka bertanya dan mendapat jawaban langsung. Sebagai mitra belajar, *ChatGpt* membimbing peserta didik agar lebih paham dengan memberikan penjelasan yang mudah dimengerti. Cara ini sesuai dengan teori Vygotsky, yang menyebutkan bahwa belajar paling efektif terjadi saat peserta didik dibantu sedikit demi sedikit hingga bisa memahami sendiri. Selain menerima informasi, peserta didik diajak berpikir kritis dan aktif berdiskusi, sehingga proses belajarnya lebih seru dan bermakna. Mereka juga bisa melihat sejarah dari berbagai sudut pandang, membuat pemahaman jadi lebih luas. Dengan begitu, pengalaman belajar terasa lebih hidup dibandingkan hanya mendengar penjelasan guru saja.

ChatGpt memberikan fleksibilitas bagi peserta didik untuk belajar sesuai dengan gaya dan kecepatan mereka sendiri.²³ Mereka dapat mengajukan pertanyaan kapan saja, mendalami topik yang mereka anggap menarik atau sulit, dan bahkan melanjutkan percakapan lebih jauh tanpa batasan waktu. Pendekatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan prinsip konstruktivisme, yang mengutamakan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran mereka.

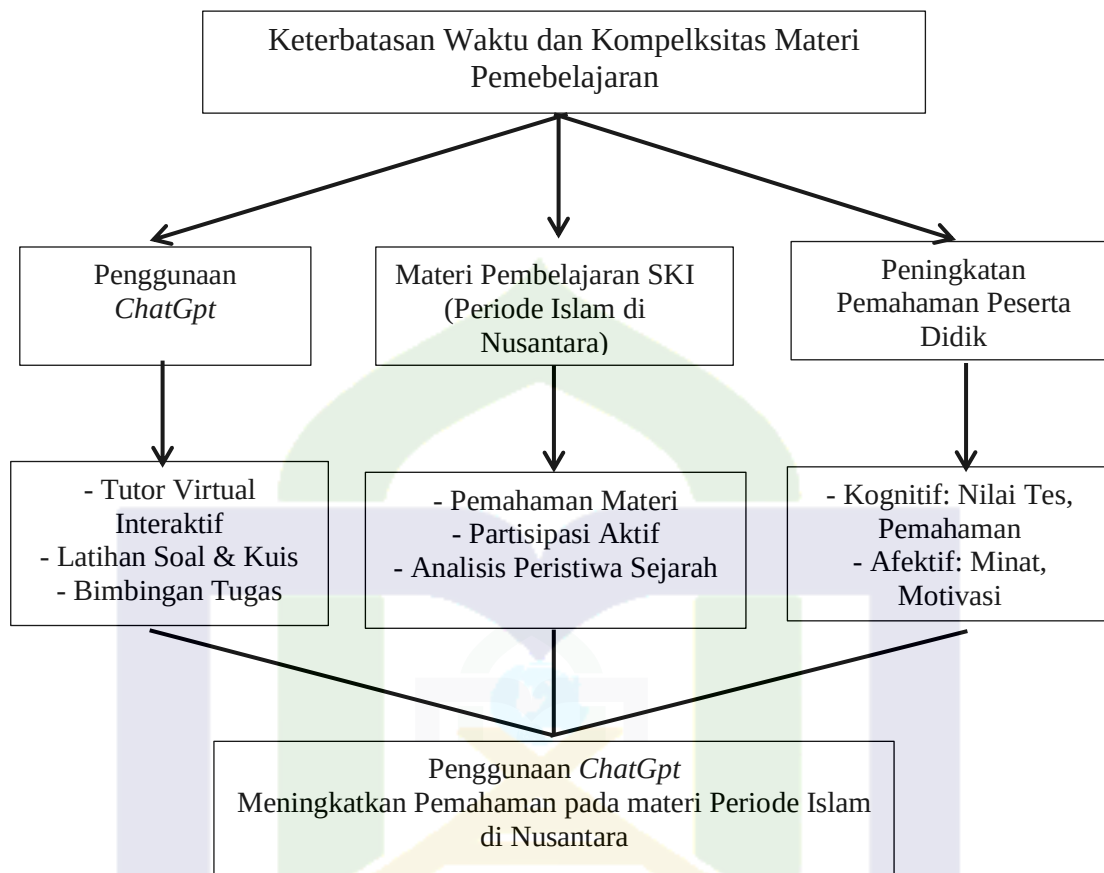
C. Kerangka Pikir

Bagan yang telah dibuat oleh peneliti merupakan cara pikir yang di gunakan untuk mempermudah pemahaman terkait dari judul peneliti yaitu “Penggunaan Char Gpt dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik pada Materi Periode Islam di Nusantara di Kelas XI MAN Pinrang“. Bagan kerangka pikir berikut menjelaskan hubungan antara penggunaan *ChatGpt*, proses materi pembelajaran SKI yaitu periode

²³Arfah Sahabudin, “*ChatGpt*: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahapeserta didik Studi Kasus : Mahapeserta didik ITBM Polman Di Kabupaten Polewali Mandar,” *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3, no. 1 (2023): 65–73.

Islam di Nusantara, peningkatan pemahaman, dan kesimpulan penelitian. Alur ini menunjukkan proses logis bagaimana penggunaan teknologi mendukung pemahaman peserta didik.

Berikut ini, calon peneliti menyajikan bagan sebagai struktur penelitian yang hendak diteliti. Bagan tersebut menggambarkan kerangka berpikir penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), khususnya periode Islam di Nusantara, melalui penggunaan *ChatGpt*. Masalah utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan waktu dan kompleksitas materi pembelajaran, yang kemudian menjadi latar belakang perlunya inovasi dalam metode belajar. Penggunaan *ChatGpt* diarahkan sebagai solusi untuk mendukung proses belajar secara lebih efektif dan terstruktur. *ChatGpt* dimanfaatkan dalam bentuk tutor virtual interaktif, latihan soal dan kuis, serta bimbingan tugas, yang bertujuan memperkaya pengalaman belajar peserta didik. Dalam prosesnya, pemahaman materi, partisipasi aktif, dan analisis terhadap peristiwa sejarah menjadi fokus utama hasil pembelajaran. Peningkatan pemahaman peserta didik pun dilihat dari tiga aspek utama: kognitif (nilai tes dan pemahaman), afektif (minat dan motivasi), serta psikomotorik (hasil tugas proyek). Keseluruhan kerangka berpikir ini menunjukkan bagaimana integrasi teknologi, khususnya AI seperti *ChatGpt*, dapat menunjang pembelajaran SKI secara menyeluruh dan mendalam.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa hipotesis yang telah disusun berdasarkan rumusan masalah dan teori yang ada, yaitu:

H₀: menyatakan bahwa tidak ada efek signifikan dari penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman peserta didik, yang mencakup kondisi dan cara penerapan ChatGPT dalam pembelajaran.

H₁: menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT memiliki efek signifikan dalam meningkatkan pemahaman peserta didik, dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik dan penerapan ChatGPT dalam proses pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam sebuah penelitian diperlukan metode penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Metode adalah teknik prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian atau hipotesis.²⁴

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk mengukur dan menganalisis penggunaan Chat GPT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi periode Islam di Nusantara di kelas XI MAN Kabupaten Pinrang secara numerik dan statistik. Pendekatan ini memungkinkan pengumpulan data yang dapat diukur dan dianalisis menggunakan instrumen statistik untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara penggunaan Chat GPT dan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah peradaban.

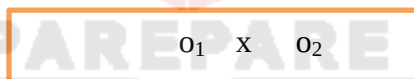
Pendekatan kuantitatif juga memungkinkan pengujian hipotesis yang jelas dan dapat diverifikasi melalui analisis statistik. Hal ini sejalan dengan tujuan penelitian yang ingin mengetahui seberapa besar dampak penggunaan Chat GPT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah peradaban. Oleh karena itu, pendekatan kuantitatif lebih tepat digunakan karena memberikan hasil yang dapat digeneralisasi dan memiliki tingkat objektivitas yang lebih tinggi.

²⁴Farid Wajdi et al., *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jurnal Ilmu Pendidikan, vol. 7, 2024.

b. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. menguji hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen dalam suatu kondisi yang dikendalikan. Dengan menerapkan metode eksperimen, peneliti dapat menentukan sejauh mana suatu perlakuan atau intervensi berpengaruh terhadap hasil yang diharapkan. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah penggunaan Chat GPT sebagai variabel bebas dan pemahaman materi sejarah peradaban sebagai variabel terikat. Penelitian ini tidak akan mengubah atau mengendalikan penggunaan Chat GPT, melainkan hanya akan mengukur hubungan yang ada antara kedua variabel tersebut.

Penelitian eksperimen dipilih karena fokusnya adalah pada pengujian pengaruh langsung suatu perlakuan terhadap variabel terikat. Dalam konteks pendidikan, misalnya, penelitian eksperimen digunakan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknik tertentu, seperti teknik mnemonik, dapat meningkatkan penguasaan mufrodat peserta didik. Dengan desain ini, peneliti dapat mengontrol berbagai faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian, sehingga kesimpulan yang dihasilkan lebih akurat..



Gambar 3.1 Nilai *Pre Test* dan *Post Test*

Keterangan:

O_1 = Nilai *Pre-Test* (sebelum diberi perlakuan)

X = *Treatment* (Dengan Menggunakan Teknik Mnemonik)

O_2 = Nilai *Post-Test* (setelah diberi perlakuan)

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MAN Pinrang, yang merupakan salah satu sekolah menengah atas yang terletak di Jl. Bulu Pakoro No. 429, Pinrang, Sulawesi Selatan. MAN Pinrang ini dikelilingi oleh berbagai fasilitas pendidikan dan perumahan warga, serta mudah diakses karena berada di dekat jalan utama. Suasana lingkungan sekolah yang nyaman, hijau, dan jauh dari kebisingan sangat mendukung proses belajar mengajar.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 2 bulan (disesuaikan dengan kebutuhan penelitian) penelitian disesuaikan dan mengacu pada kalender akademik sekolah atau pendidikan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sudjana, populasi merujuk pada keseluruhan nilai yang dapat diperoleh dari proses penghitungan atau pengukuran, baik dalam bentuk data kuantitatif maupun kualitatif, yang berasal dari suatu kelompok objek yang ingin diteliti. Populasi mencakup sekelompok individu yang memiliki karakteristik yang sama dan berada dalam suatu lokasi tertentu pada waktu yang sama. Unsur-unsur dalam populasi dapat terdiri dari individu, keluarga, sekolah, kelas, rumah tangga, serta berbagai kelompok lain yang memiliki kesamaan karakteristik yang relevan dengan penelitian.²⁵

²⁵ Ilham Muchtar, "Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahapeserta didik Ma'Had Al-Birr Unismuh Makassar," *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018): 14–26,.

Adapun jumlah populasi peserta didik di MAN Pinrang sejumlah 115 populasi

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Jumlah
XI	45	70	115

2. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili keseluruhan populasi berdasarkan karakteristik tertentu. Karena populasi yang besar tidak memungkinkan untuk dipelajari secara menyeluruh, maka pengambilan sampel digunakan untuk memperoleh hasil penelitian yang tetap akurat dan representatif. Dalam penelitian ini, metode sampling jenuh diterapkan, di mana seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini biasanya digunakan ketika jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan untuk meneliti semua anggotanya tanpa perlu melakukan pemilihan sampel secara acak. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif dan akurat karena mencakup semua elemen dalam populasi yang diteliti

Selain itu, pemilihan metode sampling yang tepat berperan penting dalam meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Dengan menggunakan sampling jenuh, kemungkinan bias dalam pemilihan sampel dapat dikurangi, sehingga hasil penelitian lebih representatif terhadap karakteristik populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, sampel terdiri dari peserta didik kelas XI 3 dengan total 25 orang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data beserta pengolahan data yang digunakan adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara sistematis dan mencatat berbagai peristiwa, perilaku, atau fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Teknik ini mencakup pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, sekaligus pendokumentasian hasil pengamatan secara terstruktur. Dengan demikian, yang menjadi objek observasi dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas XI MAN Pinrang

2. Tes

Tes adalah suatu metode yang digunakan untuk mengukur kemampuan, pemahaman, atau keterampilan seseorang dalam suatu bidang tertentu. Tes sering digunakan dalam berbagai konteks, seperti pendidikan, psikologi, dan seleksi kerja. Dengan adanya tes, seseorang dapat mengetahui sejauh mana pemahaman atau kemampuannya dalam suatu aspek tertentu. Dalam dunia pendidikan, tes berfungsi untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Tes dapat berbentuk ujian tertulis, lisan, atau praktik. Guru menggunakan hasil tes untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. Selain itu, tes juga digunakan dalam proses seleksi, seperti penerimaan mahasiswa baru atau rekrutmen kerja.

Tidak hanya dalam bidang akademik dan profesional, tes juga digunakan dalam dunia kesehatan dan psikologi. Misalnya, tes kepribadian atau tes psikometri digunakan untuk memahami karakter dan kondisi mental seseorang. Dengan demikian, tes memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan, baik untuk pengukuran prestasi maupun pengembangan diri.²⁶

²⁶ Nur Siregar Aisyah, Nikmah Harahap Royani, and Hotni Harahap Sari, "Hubungan Antara Pretest Dan Posttest Dengan Pemahaman Belajar Peserta didik Kelas VII B Di MTS Alwashliyah Pantai Cirebon," *Edunomika* 07, no. 01 (2023).

3. Dokumentasi

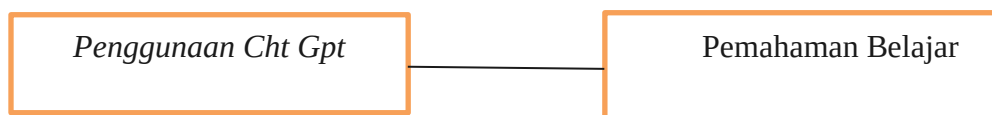
Dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian. Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, rekaman video, laporan, arsip, catatan harian, hingga foto kegiatan yang berkaitan dengan proses atau objek yang sedang diteliti.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Penggunaan *ChatGpt*

Teknologi kecerdasan buatan semakin berkembang dan menjadi bagian penting dalam dunia pendidikan. Salah satu teknologi yang dapat dimanfaatkan adalah *ChatGpt*, yang mampu memberikan pengalaman belajar interaktif melalui percakapan berbasis bahasa alami. Dalam era digital ini, penggunaan teknologi dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik memahami materi secara lebih efektif. Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan *ChatGpt* sebagai alat bantu dalam meningkatkan Pemahaman Belajarpeserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X menjadi variabel pengaruh, yaitu penggunaan cht gpt yaitu variabel Y terpengaruh yaitu Pemahaman Belajarlebih jelasnya dapat dilihat pada bagan berikut ini:



Penggunaan *ChatGpt* dalam pembelajaran merupakan upaya memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan berbasis bahasa alami untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), *ChatGpt* dapat berperan sebagai tutor virtual yang memberikan penjelasan materi secara interaktif dan responsif. Fitur seperti latihan soal, simulasi ujian, dan tanya-jawab dapat membantu peserta didik memahami konsep sejarah Islam secara lebih mendalam. Selain itu, peserta didik dapat memanfaatkan *ChatGpt* sebagai asisten dalam mengerjakan tugas-tugas esai dan merangkum peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah peradaban Islam. Interaksi yang mudah dan cepat dengan *ChatGpt* dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian, penggunaan *ChatGpt* menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, efektif, dan kontekstual.

2. Pemahaman Belajar Pada Mata Pelajaran Kebudayaan Islam

Pemahaman Belajar merupakan tujuan utama yang ingin dicapai melalui penggunaan *ChatGpt* dalam proses pembelajaran SKI. Pemahaman Belajar peserta didik dapat dilihat dari peningkatan kemampuan kognitif, seperti pemahaman konsep dan kemampuan menjawab soal dengan benar. Selain itu, peningkatan aspek afektif tampak pada meningkatnya minat, perhatian, dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Pada aspek psikomotorik, peserta didik dapat menunjukkan kemampuan baru seperti membuat rangkuman materi, mempresentasikan topik sejarah, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Penggunaan *ChatGpt* yang terarah dapat membantu peserta didik memahami materi yang sulit melalui penjelasan yang sesuai dengan kebutuhan individu. Dengan demikian, terjadi peningkatan Pemahaman Belajar secara menyeluruh yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan

psikomotorik. Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai sejarah peradaban Islam kepada peserta didik. Mata pelajaran ini mencakup kajian tentang perjalanan hidup para tokoh Islam, perkembangan peradaban, dan kontribusi umat Islam dalam sejarah dunia. Melalui pembelajaran SKI, peserta didik diharapkan tidak hanya memahami peristiwa sejarah, tetapi juga mengambil pelajaran moral dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. *ChatGpt* dapat membantu menghadirkan narasi sejarah yang menarik dan kontekstual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami dan mengingat materi. Penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menganalisis peristiwa sejarah. Dengan demikian, pembelajaran SKI menjadi lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik di era digital.

Hubungan antara penggunaan *ChatGpt*, peningkatan hasil belajar, dan pembelajaran SKI membentuk satu kesatuan konsep dalam penelitian ini. *ChatGpt* bertindak sebagai media pendukung yang memberikan akses cepat terhadap informasi, latihan soal, dan simulasi diskusi yang membantu peserta didik memahami materi SKI secara lebih komprehensif. Peningkatan Pemahaman Belajardihasilkan terjadi melalui proses yang terstruktur, mulai dari pemahaman konsep, peningkatan partisipasi aktif, hingga kemampuan mengaplikasikan pengetahuan dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran SKI menjadi konteks yang relevan untuk mengukur efektivitas penggunaan teknologi ini dalam meningkatkan kemampuan berpikir historis peserta didik. Dengan alur hubungan yang jelas, penggunaan *ChatGpt* diharapkan mampu berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran SKI. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada hubungan erat antara

teknologi pembelajaran, hasil belajar, dan proses pengajaran dalam mata pelajaran SKI.

F. Instrumen Penelitian

1. Pre Test

Pre-test adalah evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran atau penyampaian materi tertentu. Tes ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengetahuan awal atau pemahaman dasar peserta didik terhadap topik yang akan dipelajari. Pre-test memberikan gambaran mengenai kesiapan peserta didik dan membantu guru dalam menyesuaikan strategi pengajaran sesuai dengan kebutuhan mereka.

Selain itu, pre-test berfungsi sebagai alat diagnostik yang memungkinkan guru mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan peserta didik dalam suatu mata pelajaran. Dengan mengetahui kemampuan awal peserta didik, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, menyusun materi yang lebih relevan, dan menentukan pendekatan pembelajaran yang paling efektif.

Pre-test juga memainkan peran penting dalam mengevaluasi efektivitas proses pembelajaran. Dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, guru dapat menilai seberapa besar peningkatan pemahaman peserta didik setelah menerima materi. Jika terdapat peningkatan signifikan dalam hasil post-test, maka metode pengajaran yang digunakan dapat dikatakan berhasil. Namun, jika tidak ada perubahan yang berarti, maka diperlukan revisi dalam strategi pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Selain bagi guru, pre-test juga memberikan manfaat bagi peserta didik. Tes ini membantu peserta didik menyadari sejauh mana mereka memahami suatu materi

sebelum mempelajarinya lebih lanjut. Dengan demikian, mereka dapat lebih fokus pada aspek-aspek yang belum mereka kuasai dan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dengan penerapan pre-test yang efektif, proses pembelajaran dapat menjadi lebih terarah, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih baik dengan memastikan setiap peserta didik mendapatkan pemahaman yang optimal terhadap materi yang diajarkan..

2. Perlakuan

Peneliti mengamati guru Sejarah Kebudayaan Islam dan peserta didik kelas XI MAN Pinrang melakukan perlakuan pembelajaran dengan penggunaan cht gpt setelah pre-test. Perlakuan diberikan empat kali pertemuan, dengan setiap pertemuan berlangsung empat kali empat puluh menit. Peserta didik yang telah menjalani tes sebelumnya dapat memahami perlakuan ini.

No	Pertemuan	Aktivitas
1.	Pertemuan Pertama	Peneliti memperkenalkan diri dan gambaran umum topik sambil menjelaskan penggunaan Chat GPT sebagai alat bantu interaktif untuk meningkatkan pemahaman belajar peserta didik, misalnya dengan meminta Chat GPT merangkum timeline penyebaran Islam di Nusantara atau menjelaskan konsep filsafat Ibnu Khaldun secara personalisasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, inklusif, dan efektif dalam mengatasi kesenjangan pemahaman individu tanpa menggantikan diskusi kelas.
2.	Pertemuan	Peneliti menjelaskan materi terlebih dahulu, kemudian peserta

	Kedua	didik diajak menghasilkan sebanyak mungkin pertanyaan kreatif terkait topik seperti peran seni kaligrafi dalam peradaban Islam atau dampak perdagangan jalur sutra terhadap penyebaran agama, yang akan dijawab bersama dalam sesi berikutnya untuk menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis yang berguna sehari-hari; integrasi Chat GPT memperkaya aktivitas ini dengan memungkinkan peserta didik menggunakan AI untuk merumuskan pertanyaan lebih dalam dan beragam—misalnya "Buatlah 5 pertanyaan kritis tentang pengaruh Ibnu Battuta terhadap budaya Islam"—sekaligus melatih verifikasi jawaban, sehingga meningkatkan kualitas diskusi dan pemahaman jangka panjang tanpa mengurangi peran peneliti sebagai fasilitator.
3.	Pertemuan Ketiga	Peneliti membagi peserta didik menjadi lima kelompok sesuai materi buku paket, di mana setiap kelompok mendiskusikan isi, menciptakan tugas dan karya inovatif menggunakan Chat GPT—misalnya menghasilkan infografis interaktif tentang peradaban Abbasiyah atau simulasi wawancara dengan tokoh seperti Harun Al-Rasyid—untuk memperkaya hasil belajar; peneliti kemudian menambahkan poin krusial dan menjelaskan bagian yang kurang dipahami, diikuti fase pengembangan serta penyajian di mana kelompok mempresentasikan karya gabungan tersebut, sementara peserta didik lain memberikan tanggapan konstruktif, evaluasi, dan saran untuk meningkatkan kejelasan,

		kesesuaian nilai sejarah kebudayaan Islam, serta pemahaman bersama melalui verifikasi dan iterasi dengan bantuan Chat GPT.
4.	Pertemuan Keempat	Peneliti memulai pertemuan keempat dengan mengevaluasi ulasan serta respons dari pertemuan kedua dan ketiga untuk mengukur pemahaman peserta didik, kemudian melanjutkan penggunaan Chat GPT secara konsisten sejak pertemuan pertama—dengan materi baru seperti eksplorasi pengaruh budaya Islam di Spanyol atau inovasi sains era keemasan—untuk membantu peserta didik menemukan pengetahuan segar yang menjaga fokus dan minat belajar, diakhiri post-test yang mengukur peningkatan Pemahaman Belajar secara keseluruhan terhadap Sejarah Kebudayaan Islam berkat integrasi Chat GPT sebagai alat penunjang penemuan mandiri dan personalisasi konten.

3. Post-Tes

Setelah siklus pembelajaran suatu topik, tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana peserta didik memahami topik dan ide-ide pentingnya. Materi tes ini dibandingkan dengan materi yang telah diajarkan sebelumnya kepada peserta didik, sehingga guru dapat mengetahui mana hasil tes yang lebih baik menunjukkan pemahaman peserta didik. Program pengajaran dinilai berhasil apabila peserta didik lebih memahami materi setelah proses pembelajaran.²⁷

²⁷Ina Magdalena et al., “Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021):

Hasil post-test sering dibandingkan dengan hasil pre-test, yang merupakan pengukuran sebelum perlakuan atau pembelajaran, untuk menilai seberapa besar perubahan atau peningkatan yang terjadi setelah perlakuan atau pembelajaran diberikan. Perbandingan antara pre-test dan post-test membantu mengevaluasi efektivitas.

4. Uji Validitas

Uji validitas merupakan proses yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu instrumen dapat mengukur isi yang seharusnya diukur. Tujuan utama dari uji validitas adalah untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan benar-benar sesuai dan dapat memberikan hasil yang akurat serta relevan dengan tujuan penelitian, adapun hasil dari uji validitas penelitian sebagai berikut:

No	Kode Peserta Didik	r table	r hitung	Hasil
1.	P1	002	696	Valid
2.	P2	001	596	Valid
3.	P3	000	785	Valid
4.	P4	000	841	Valid
5.	P5	001	705	Valid
6.	P6	002	653	Valid
7.	P7	005	518	Valid
8.	P8	003	506	Valid
9.	P9	004	611	Valid
10.	P10	004	521	Valid

11.	P11	001	785	Valid
12.	P12	002	841	Valid
13.	P13	005	900	Valid
14.	P14	003	543	Valid
15.	P15	000	676	Valid
16.	P16	000	784	Valid
17.	P17	001	543	Valid
18.	P18	002	591	Valid
19.	P19	005	792	Valid

Tabel 3.1 Uji Validitas

5. Uji Realibilitas

Uji reliabilitas merupakan proses untuk menilai sejauh mana suatu instrumen penelitian dapat dipercaya dan menghasilkan hasil yang konsisten. Tujuan utama dari uji reliabilitas adalah memastikan bahwa angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti memiliki tingkat konsistensi yang tinggi, sehingga tetap memberikan hasil yang sama meskipun digunakan berulang kali dalam kondisi yang serupa. Dengan demikian, instrumen penelitian dapat diandalkan dalam mengukur variabel penelitian secara akurat dan stabil, adapun hasil dari uji realibilitas sebagai berikut:²⁸

Tabel 3.2 Uji Reabilitas Instrumen

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	20	100.0
	Excluded ^a	0	0.0

²⁸ Riko Al Hakim, Ika Mustika, and Wiwin Yuhani, "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi," *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)* No.4, Vol. 4 (2021): 263,.

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Dari tabel diatas memperlihatkan Persentase 100% dan N =21 menandakan bahwa semua data terisi penuh dan tidak ada yang kosong. Jika ada jawaban dari responden ada yang tidak terisi (tidak ada nilai) maka jumlah N pada baris Valid tidak akan mencapai 20 dan tingkat persentase pada baris Valid juga tidak akan mencapai 100%

Tabel 3.3 Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
. 0.874	25

Tabel diatas memperlihatkan Pengujian reliabilitas dilakukan pada taraf signifikan 5% (nilai pada r tabel 0,361) hasil uji reliabilitas dari data penelitian mencapai 0, 809 melebihi nilai r tabel yang hanya 0,361 sehingga alat ukur dinyatakan reliabel dengan kategori sangat kuat.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang mencakup cara-cara menghimpun, menyusun, atau mengatur, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data untuk memberikan gambaran yang teratur, ringkas, dan jelas tentang gejala, peristiwa, atau keadaan. Penelitian ini.

Digunakan untuk menguji kebenaran dan menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu untuk penggunaan cht gpt peserta didik kelas XI MAN Pinrang sebelum digunakan cht gpt, mengetahui peningkatan Pemahaman Belajarsejarah kebudayaan islam peserta didik kelas XI setelah digunakan cht gpt .

Analisis statistik inferensial adalah statistik yang memberi aturan atau alat untuk mencoba menarik kesimpulan umum dari kumpulan data yang telah disusun dan diolah. digunakan untuk menjawab rumusan masalah ketiga, yang bertujuan untuk menentukan apakah Pemahaman Belajarpeserta didik kelas XI sebelum dan setelah penerapan pendekatan pembelajaran menyenangkan. Untuk uji statistik, peneliti menggunakan uji t. Pengujian dilakukan menggunakan IBM SPSS Statistics 25 *Commuter License*.²⁹ Analisis data diolah dengan statistik melalui teknik t-test, yaitu teknik yang digunakan bila peneliti ingin mengevaluasi perbedaan antara efek. Sebelum dilakukan uji-t, terlebih dahulu dilakukan perhitungan persyaratan analisis, yakni:

²⁹Amirotun Sholikhah, "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif," *Komunika: Jurnal Dakwah Dn Komunikasi* 10, no. 2 (1970): .

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi yang terdistribusi normal.³⁰ Uji normalitas dilakukan dengan pengujian menggunakan *IBM SPSS Statistics 25 Commuter License*

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
est	.165	20	.159	.905	20	
Test	0.218	20	.014	.820	20	.002

Liefor's Significance Correction

Tabel 3.4 Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak antara pre test dan post test nya. Pengujian normalitas menggunakan statistik uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Hasil normalitas untuk post test yang terdapat pada lampiran Pre Test $P = 0,159 > (0.05)$ dan ka diperoleh Post Test $P = 0.014 > (0.05)$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

2. Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan ChatGPT dan peningkatan pemahaman peserta didik pada materi Periode Islam di Nusantara.

³⁰Kadir, *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), h. 147-148.

Pasangan Data	Mean Pre-Test	Mean Post-Test	Selisih (Mean Difference)	t hitung	df	Sig. (2-tailed)	Keterangan
Pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan ChatGPT	60,47	84,28	23,81	12,764	24	0,000	Signifikan

Tabel 3. 5 Uji Normalitas Data

Hal ini dibuktikan melalui analisis statistik menggunakan uji *paired sample t-test*, yang menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) yang menyatakan tidak ada pengaruh signifikan ditolak, dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Rata-rata nilai pre-test sebelum perlakuan adalah 60,47, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah menggunakan ChatGPT meningkat menjadi 84,28, dengan rata-rata *gain score* sebesar 0,61 yang berada dalam kategori sedang ke tinggi. Hasil ini menegaskan bahwa penggunaan ChatGPT secara efektif mampu meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi sejarah, khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.³¹

³¹ Ichlasul Haq Andi Mallawa, "Pengaruh Penggunaan *ChatGpt* Terhadap Pemahaman BelajarPeserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Sma Negeri 6 Takalar," 2016, 1–23.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

1. Tingkat intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh peserta didik serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (*SKI*) pada materi Periode Islam di Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat intensitas penggunaan *ChatGPT* oleh peserta didik Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara tergolong tinggi. Sebanyak 95% peserta didik menyatakan bahwa *ChatGPT* membantu mereka memahami materi lebih cepat dan lebih mudah, sementara 90% merasa penggunaannya sangat mudah dan nyaman dengan rata-rata tingkat kepuasan mencapai 4,6 dari skala 5. Peserta didik secara aktif dan rutin memanfaatkan *ChatGPT* sebagai tutor virtual selama empat pertemuan eksperimen, ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas belajar seperti bertanya berulang, mencatat jawaban, membandingkan dengan sumber lain, serta partisipasi yang lebih antusias dalam diskusi kelas. Intensitas tinggi ini juga tercermin dari dominasi respon “setuju” dan “sangat setuju” pada angket, misalnya 54,8% sangat setuju bahwa digitalisasi sejarah sangat cocok di era sekarang, dan 57,1% sangat setuju akan pentingnya peran guru dalam konteks digital. Penggunaan intensif ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman, dengan gain score rata-rata 0,61 dan nilai signifikansi uji t sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga memperkuat posisi *ChatGPT* sebagai media pembelajaran yang efektif dan sering digunakan secara mandiri oleh peserta didik.

2. Penggunaan ChatGPT memiliki perbedaan signifikan dalam pemahaman peserta didik. Skor post-test menunjukkan peningkatan yang nyata, dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang aspek sosial, budaya, dan politik pada Periode Islam di Nusantara. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam pemahaman peserta didik Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang terhadap materi Periode Islam di Nusantara sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT. Nilai rata-rata pre-test sebesar 60,47 meningkat menjadi 84,28 pada post-test, dengan kenaikan sebesar 23,81 poin yang tergolong kategori sedang ke tinggi berdasarkan gain score rata-rata 0,61. Uji Paired Sample T-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, membuktikan bahwa intervensi ChatGPT selama empat pertemuan memberikan pengaruh yang nyata dan bermakna secara statistik. Secara kategorikal, sebelum perlakuan terdapat 70% peserta didik berada pada kategori rendah dan 30% pada kategori sedang, sedangkan setelah perlakuan tidak ada lagi peserta didik di kategori rendah, dengan 30% mencapai kategori tinggi dan 70% pada kategori sedang. Peningkatan ini tidak hanya mencakup aspek kognitif (penguasaan fakta, kronologi, dan konteks sejarah), tetapi juga afektif (minat dan motivasi belajar) serta psikomotorik (kemampuan menyusun proyek sejarah), sehingga ChatGPT terbukti efektif sebagai katalisator pemahaman mendalam yang mengubah paradigma pembelajaran dari hafalan menjadi analisis kontekstual. Penelitian ini melibatkan peserta didik Kelas XI MAN Pinrang dan membuktikan bahwa pemanfaatan ChatGPT sebagai alat bantu pembelajaran memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman materi Periode Islam di Nusantara, sekaligus mengatasi hambatan pembelajaran konvensional.

Pembuatan angket memiliki tujuan untuk mengukur tingkat keseringan peserta didik dalam menggunakan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Angket ini menjadi irumen pendukung dalam menggambarkan sejauh mana intensitas penggunaan ChatGPT berhubungan dengan peningkatan pemahaman peserta didik terhadap materi *Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)*.

Melalui angket tersebut, peneliti memperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik aktif menggunakan ChatGPT untuk memahami materi, mencari penjelasan tambahan, serta berdiskusi secara mandiri. Hasil pengisian angket menunjukkan bahwa 95% peserta didik menyatakan ChatGPT membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan cepat, sementara sisanya mengaku memanfaatkannya secara terbatas karena faktor jaringan atau keterbiasaan menggunakan teknologi. Dengan demikian, angket berfungsi untuk memberikan gambaran kuantitatif tentang kebiasaan dan pengalaman peserta didik dalam menggunakan ChatGPT selama pembelajaran berlangsung. Selain menggunakan angket, peningkatan pemahaman peserta didik diukur secara kuantitatif melalui desain penelitian pra-eksperimen dengan model pre-test, treatment, dan post-test.

Sebelum diberikan perlakuan penggunaan ChatGPT, peserta didik menjalani pre-test untuk mengukur pemahaman awal mereka terhadap materi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik belum mampu memahami secara menyeluruh tentang perkembangan Islam di Nusantara, baik dari segi tokoh, peristiwa, maupun kontribusinya terhadap kebudayaan lokal. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif peserta didik terhadap materi sejarah.

Setelah penerapan ChatGPT dalam pembelajaran, terdapat perubahan signifikan dalam partisipasi belajar peserta didik. Dalam setiap sesi pembelajaran, peserta didik menggunakan ChatGPT sebagai tutor virtual untuk menanyakan hal-hal yang belum mereka pahami, mencari penjelasan tambahan, dan mendapatkan informasi kontekstual yang relevan dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan teknologi ini memberikan akses belajar yang lebih fleksibel dan memungkinkan peserta didik memperoleh penjelasan secara instan dan berulang sesuai kebutuhan mereka.

Peningkatan juga terlihat pada aspek kognitif. Peserta didik menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam memahami konsep sejarah, menyebutkan tokoh dan peristiwa penting, serta menjelaskan hubungan sebab akibat dalam proses penyebaran Islam di Nusantara. Hal ini tercermin dari hasil post-test yang dilakukan setelah perlakuan, di mana terjadi peningkatan nilai yang cukup signifikan dibandingkan dengan hasil pre-test sebelumnya. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa ChatGPT berperan dalam menguatkan pemahaman peserta didik terhadap materi yang kompleks.

Tidak hanya dalam aspek kognitif, aspek afektif peserta didik juga mengalami peningkatan. Motivasi belajar dan minat terhadap mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menjadi lebih tinggi setelah menggunakan ChatGPT. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat menumbuhkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menantang.

Dari segi psikomotorik, peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif. Mereka mampu menyusun tugas sejarah dengan baik, menyusun kronologi peristiwa sejarah, dan membuat presentasi yang menunjukkan pemahaman mendalam terhadap materi. Aktivitas berbasis proyek yang didukung oleh ChatGPT memungkinkan mereka memanfaatkan teknologi untuk memperdalam materi dan memproduksi karya yang bermakna. Keterampilan seperti ini penting untuk melatih kecakapan abad 21 yang diharapkan dari peserta didik masa kini.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa ChatGPT sangat membantu guru dalam mengelola kelas yang lebih interaktif. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber informasi, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan aktif. ChatGPT menjadi mitra belajar yang memberikan penjelasan, latihan soal, dan saran sumber tambahan, sehingga pembelajaran berlangsung lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik.

Analisis data statistik melalui uji-t memperkuat temuan tersebut. Hasil uji menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara hasil pre-test dan post-test dengan tingkat signifikansi di bawah 0,05. Ini berarti hipotesis nol yang menyatakan tidak ada pengaruh penggunaan ChatGPT terhadap pemahaman peserta didik ditolak, dan hipotesis alternatif diterima. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT terbukti memberikan pengaruh signifikan terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Kemudian terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT pada materi Periode Islam di Nusantara di kelas XI MAN Kabupaten Pinrang. Sebelum penerapan ChatGPT dalam proses pembelajaran, pemahaman peserta didik terhadap materi masih tergolong rendah

hingga sedang. Hal ini ditunjukkan oleh keterbatasan peserta didik dalam menjelaskan konsep sejarah Islam di Nusantara secara runtut, kurangnya kemampuan mengaitkan peristiwa sejarah dengan konteks sosial-budaya, serta rendahnya ketepatan dalam menjawab pertanyaan yang bersifat analitis.

Setelah penggunaan ChatGPT diterapkan sebagai media pendukung pembelajaran, terjadi peningkatan yang jelas pada pemahaman peserta didik. Peserta didik mampu memahami materi secara lebih mendalam, ditandai dengan meningkatnya kemampuan menjelaskan kronologi masuk dan berkembangnya Islam di Nusantara, mengenali tokoh-tokoh penting, serta menjelaskan pengaruh Islam terhadap budaya dan peradaban masyarakat Nusantara. ChatGPT membantu peserta didik memperoleh penjelasan yang lebih variatif, sistematis, dan mudah dipahami, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif.

Perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT juga terlihat dari perubahan sikap belajar peserta didik. Sebelum penggunaan ChatGPT, peserta didik cenderung pasif dan hanya bergantung pada penjelasan guru serta buku teks. Namun setelah penggunaan ChatGPT, peserta didik menjadi lebih aktif dalam menggali informasi, bertanya, dan mengonfirmasi pemahaman mereka terhadap materi. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan sebagai sarana pembelajaran mandiri yang mendorong keterlibatan peserta didik secara kognitif.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa penggunaan ChatGPT tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga membantu peserta didik membangun kemampuan berpikir kritis. Mereka tidak hanya sekadar mencari jawaban, tetapi belajar menganalisis, membandingkan informasi, dan menyusun pemahaman mereka

sendiri secara lebih logis dan runtut. Hal ini sangat penting dalam mata pelajaran sejarah, yang menuntut pemikiran mendalam dan reflektif terhadap masa lalu.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi ChatGPT dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam mampu memberikan dampak positif dalam berbagai aspek pembelajaran peserta didik. Teknologi ini menjadi solusi inovatif dalam menjawab tantangan pembelajaran di era digital, terutama dalam menjembatani keterbatasan metode konvensional. Oleh karena itu, disarankan agar guru-guru di madrasah dan sekolah lainnya mempertimbangkan penggunaan kecerdasan buatan seperti ChatGPT untuk memperkuat proses belajar mengajar yang lebih interaktif, fleksibel, dan bermakna bagi peserta didik.

1. Penggunaan Chat Gpt

Berikut ini disajikan data hasil tes penguasaan pemahaman peserta didik pada materi periode Islam dari 20 peserta didik. Data ini mencakup jumlah skor benar yang diperoleh, persentase skor terhadap skor maksimal, serta kategori penguasaan materi berdasarkan persentase tersebut. Rincian data masing-masing peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Peserta didik	Skor Benar	Persentase (%)	Kategori
1	Aisyah.M	14	88.5	Sangat Baik
2	Andi Adnan Maqbul	11	70.75	Baik
3	Andi Aulia Tunnisa	13	98	Sangat Baik
4	Aulya Putri Ramadhani	13	98	Sangat Baik
5	Azlina Muhammad	11	70.25	Baik
6	Dicky Darmawan	11	70.5	Baik

No	Nama Peserta didik	Skor Benar	Persentase (%)	Kategori
7	Huzaifah	12	81.25	Sangat Baik
8	Khairi Khalqihi	12	81.25	Sangat Baik
9	M. Ilham Yuni	14	93.75	Sangat Baik
10	Malika Huriyya Maulida	10	72.25	Baik
11	Marsha Amelia	11	75	Baik
12	Mheutiah	13	87.5	Sangat Baik
13	Monalisa	13	81.25	Sangat Baik
14	Muh Rafli	14	93.75	Sangat Baik
15	Muh Yusuf Rahman	11	75	Baik
16	Muhammad Irfan Syarifuddin	14	93.75	Sangat Baik
17	Muslimin	14	93.75	Sangat Baik
18	Muthmainna Cahyari	15	100	Sangat Baik
19	Mutiara Kadir	12	81.25	Sangat Baik
20	Nur Asizah	11	75	Baik

Tabel 4.3 Rekap skor total dari penguasaan materi Pendidikan Agama Islam

Setelah menampilkan Tabel Rekap Peserta didik yang menggambarkan skor total penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI) pada masing-masing peserta didik, langkah selanjutnya adalah menganalisis distribusi frekuensi dari data penguasaan materi tersebut. Analisis frekuensi ini bertujuan untuk memahami

bagaimana skor penguasaan materi PAI tersebar di antara peserta didik, serta untuk mengidentifikasi jumlah peserta didik yang memperoleh skor pada rentang tertentu.

Dengan memeriksa distribusi frekuensi, kita dapat memperoleh gambaran lebih jelas tentang kecenderungan penguasaan materi PAI di kelas tersebut. Apakah sebagian besar peserta didik memiliki penguasaan materi yang tinggi, ataukah ada sejumlah peserta didik yang mengalami kesulitan. Tabel frekuensi akan mempermudah pemahaman mengenai sebaran skor penguasaan materi PAI dan memberikan dasar untuk analisis lebih lanjut terkait faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut. Selanjutnya, tabel frekuensi akan ditampilkan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai distribusi data penguasaan materi PAI pada peserta didik.

Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Sangat baik	13	83,3%
Baik	4	9,5%
Cukup	3	7,1%
Kurang	0	0%
Sangat kurang	0	0%
Jumlah	20	100

Tabel 4.4 Tabel Frekuensi penguasaan materi Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan hasil analisis frekuensi terhadap kategori penguasaan materi Pendidikan Agama Islam (PAI), diketahui bahwa dari 20 peserta didik, sebanyak 35 peserta didik (83,3%) berada pada kategori Sangat Baik. Selanjutnya, terdapat 4 peserta didik (9,5%%) yang termasuk dalam kategori Baik, dan 3 peserta didik (7,1%) berada dalam kategori Cukup. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta didik telah menguasai materi Pendidikan Agama Islam dengan sangat baik,

sementara sebagian kecil lainnya masih berada pada kategori baik dan cukup. Secara umum, tingkat penguasaan materi PAI peserta didik dapat dikatakan sangat memuaskan.

2. Pemahaman Peserta Didik

Deskriptif data yang disajikan adalah data variabel Sikap Toleransi (Y). Hasil perhitungan dijabarkan sebagai berikut

Tabel 4.5 Pemanfaatan Teknologi Seperti Chat Gpt Dapat Membantu Peserta didik Memahami Sejarah Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	2,4%
	Setuju (4)	6	16,7%
	Sangat Setuju (5)	10	81,0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 1 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan netral, terdapat 16,7% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan pemanfaatan teknologi seperti *Chat Gpt* dapat membantu peserta didik memahami sejarah Islam “pemanfaatan teknologi seperti *Chat Gpt* dapat membantu peserta didik memahami sejarah Islam”

Tabel 4.6 Pentingnya Sejarah Islam Dipelajari Di Era Digital

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
2	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	5	23,8%
	Sangat Setuju (5)	15	76,2%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 2 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik alasan pentingnya sejarah Islam dipelajari di era digital n “Pentingnya sejarah Islam dipelajari di era digital”.

Tabel 4.7 Perlunya Teknologi Dalam Pembelajaran Sejarah Islam Digunakan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
3	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	2	9,5%
	Netral (3)	3	7,1%
	Setuju (4)	9	52,4%
	Sangat Setuju (5)	6	31,0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 3 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 52,4% mengatakan setuju dan terdapat 31,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Teknologi dalam pembelajaran

sejarah Islam digunakan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*Perlunya teknologi dalam sejarah Islam digunakan*”.

Tabel 4.8 Terdapat Berbagai Tantangan Peserta didik Saat Ini Dalam Memahami Sejarah Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
4	Sangat Tidak Setuju (1)	2	2,4%
	Tidak Setuju (2)	2	2,4%
	Netral (3)	4	19,0%
	Setuju (4)	7	42,9%
	Sangat Setuju (5)	5	33,3%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 4 terdapat 2,4% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 19,0% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 33,3% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik terdapat berbagai tantangan peserta didik saat ini dalam memahami sejarah Islam. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Tantangan utama peserta didik saat ini dalam memahami sejarah Islam”.

Tabel 4.9 Sumber Belajar Sejarah Islam Yang Baik Di Era Digital

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
5	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidaak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	9,5%
	Setuju (4)	2	23,8%
	Sangat Setuju (5)	12	66,7%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 5 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 66,7% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta Sumber belajar sejarah Islam yang baik di era digital. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Sumber belajar sejarah Islam yang baik di era digital”

Tabel 4.10 Peserta didik Perlu Kritis Saat Menggunakan Chat Gpt

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
6	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	12	4,8%
	Setuju (4)	5	14,3%
	Sangat Setuju (5)	3	81,0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 6 terdapat 0% mengatakan sangat tidak

setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 14,3% mengatakan setuju dan terdapat 81,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Mengapa peserta didik perlu kritis saat menggunakan Chat Gpt. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Mengapa peserta didik perlu kritis saat menggunakan Chat Gpt ”

Tabel 4.11 Belajar Sejarah Islam Di Masa Kini Menuntut Peserta didik Mengetahui Lebih Mendalam Kisah Masa Lalu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
7	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	16,7%
	Setuju (4)	6	38,1%
	Sangat Setuju (5)	9	45,2%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 7 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 38,1% mengatakan setuju dan terdapat 45,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Belajar sejarah Islam di masa kini menuntut peserta didik untuk. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Belajar sejarah Islam di masa kini menuntut peserta didik untuk mengetahui kisah masa lalu”.

Tabel 4.12 Peserta didik Dapat Melestarikan Sejarah Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
8	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	2	2,4%
	Netral (3)	1	4,8%
	Setuju (4)	6	42,9%
	Sangat Setuju (5)	11	50,0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 8 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 2,4% mengatakan tidak setuju, terdapat 4,8% mengatakan netral, terdapat 42,9% mengatakan setuju dan terdapat 50,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan Apa harapan terhadap generasi Muslim masa depan dalam melestarikan sejarah Islam. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Peserta didik dapat melestarikan sejarah islam”.

Tabel 4.13 Generasi Muslim Masa Depan Dapat Melestarikan Ilmu Para Ulama Terdahulu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
9	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	1	7,1%
	Setuju (4)	17	40,5%
	Sangat Setuju (5)	2	52,4%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 9 terdapat 0% mengatakan sangat tidak

setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 52,4% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Generasi Muslim masa depan dapat melestarikan ilmu para ulama terdahulu. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Generasi Muslim masa depan dapat melestarikan ilmu para ulama terdahulu ”.

Tabel 4.14 Untuk Menjaga Nilai Sejarah Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
10	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	16,7%
	Setuju (4)	1	23,8%
	Sangat Setuju (5)	15	59,5%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 10 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0 responden atau 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 59,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Untuk menjaga nilai sejarah Islam. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Untuk menjaga nilai sejarah Islam ”.

Tabel 4.15 Penting Memahami Sejarah Islam Dengan Pendekatan Masa Kini

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
11	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	11	31,0%
	Sangat Setuju (5)	9	69,0%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 11 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 31,0% mengatakan setuju dan terdapat 69,0% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Penting memahami sejarah Islam dengan pendekatan masa kini. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Mengapa penting memahami sejarah Islam dengan pendekatan masa kini ”

Tabel 4.16 Pelajar Masa Depan Diharapkan Mampu Memahami Sejarah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
12	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	3	11,9%
	Setuju (4)	11	26,2%
	Sangat Setuju (5)	6	61,9%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 12 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 11,9% mengatakan netral, terdapat 26,2% mengatakan setuju dan terdapat 61,9% mengatakan sangat setuju.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan Pelajar masa depan diharapkan mampu. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Pelajar masa depan diharapkan mampu memahami sejarah”

Tabel 4.17 Generasi Muslim Masa Depan Harus Memadukan Masa Lalu Dan Masa Depan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
13	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	7	21,4%
	Setuju (4)	7	40,5%
	Sangat Setuju (5)	6	38,1%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.17 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 13 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 21,4% mengatakan netral, terdapat 40,5% mengatakan setuju dan terdapat 38,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Generasi Muslim masa depan harus memadukan masa lalu dan masa depan. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Generasi Muslim masa depan harus memadukan masa lalu dan masa depan”.

Tabel 4.18 Peran Guru Sangat Penting Dalam Era Digital Saat Belajar Sejarah Islam

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
14	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	4	38,1%
	Setuju (4)	8	19,0%
	Sangat Setuju (5)	8	42,9%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 14 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 38,1% mengatakan netral, terdapat 19,0% mengatakan setuju dan terdapat 42,9% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa Apa peran guru dalam era digital saat belajar sejarah Islam. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Peran guru sangat penting dalam era digital saat belajar sejarah Islam”.

Tabel 4.19 Peserta didik Harus Memahami "Digitalisasi Sejarah

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
15	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	9,5%
	Setuju (4)	2	50,0%
	Sangat Setuju (5)	7	40,5%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.19 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 15 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 9,5% mengatakan netral, terdapat 50,0% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju.

Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap yang baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Peserta didik harus memahami digitalisasi sejarah”.

Tabel 4.20 Tolak Ukur Keberhasilan Peserta didik Dalam Mempelajari Sejarah Islam Saat Ini Sangat Perlu Diperhatikan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
16	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	1	26,2%
	Setuju (4)	12	33,3%
	Sangat Setuju (5)	7	40,5%
Jumlah		20	100

Sumber Data: Hasil Olahan Penelitian

Berdasarkan pada tabel 4.20 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 16 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 28,2% mengatakan netral, terdapat 33,3% mengatakan setuju dan terdapat 40,5% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “Tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah islam sangat diperhataikan ”.

Tabel 4.21 Peran Guru Dalam Era Digital Saat Belajar Sejarah Islam Sangat Dibutuhkan

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
17	Tidak Setuju (1)	0	0%
	Kurang Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	11	7,1%
	Setuju (4)	5	35,7%
	Sangat Setuju (5)	4	57,1%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 17 terdapat atau 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 7,1% mengatakan netral, terdapat 35,7% mengatakan setuju dan terdapat 57,1% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “*penulis bersedia mendengarkan pendapat orang lain meskipun berbeda dengan penulis*”.

Tabel 4.22 Digitalisasi Sejarah Sangat Cocok Masa Sekarang

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
18	Sangat Tidak Setuju (1)	0	0%
	Tidak Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	5	16,7%
	Setuju (4)	12	28,6%
	Sangat Setuju (5)	3	54,8%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan bahwa 42 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 18 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 16,7% mengatakan netral, terdapat 28,6%

mengatakan setuju dan terdapat 54,8% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik menunjukkan sikap toleransi yang sangat baik. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan digitalisasi sejarah sangat cocok masa sekarang.

Tabel 4.23 Keberhasilan Peserta didik dalam Mempelajari Sejarah Islam Saat Ini Akan Mendapatkan Nilai Yang Tinggi

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
19	Tidak Setuju (1)	0	0%
	Kurang Setuju (2)	0	0%
	Netral (3)	0	0%
	Setuju (4)	10	23,8%
	Sangat Setuju (5)	32	76,2%
Jumlah		20	100

Berdasarkan pada tabel 4.23 menunjukkan bahwa 20 responden memberikan jawaban terhadap variabel Y item nomor 19 terdapat 0% mengatakan sangat tidak setuju, terdapat 0% mengatakan tidak setuju, terdapat 0% mengatakan netral, terdapat 23,8% mengatakan setuju dan terdapat 76,2% mengatakan sangat setuju. Dari hasil data di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah Islam saat ini. Hal ini terlihat dari dominasi jawaban yang mengarah pada sikap setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan “keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah Islam saat ini mendapatkan nilai yang tinggi”.

Hasil uji deskriptif menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata pemahaman peserta didik setelah diterapkannya pembelajaran berbantuan ChatGPT. Nilai rata-rata pre-test peserta didik berada pada angka 60,47, yang menunjukkan bahwa pemahaman awal peserta didik terhadap materi masih berada pada kategori

cukup dan belum optimal. Kondisi ini sejalan dengan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami kronologi sejarah dan konteks masuknya Islam di Nusantara.

Setelah diberikan perlakuan berupa penggunaan ChatGPT dalam proses pembelajaran, nilai rata-rata post-test meningkat secara signifikan menjadi 84,28. Peningkatan ini menunjukkan bahwa peserta didik mengalami perkembangan pemahaman yang cukup besar, baik dalam aspek penguasaan konsep, pemahaman tokoh dan peristiwa sejarah, maupun kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa sendiri. Perbedaan nilai pre-test dan post-test ini menjadi indikator awal bahwa penggunaan ChatGPT memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Untuk memastikan apakah peningkatan tersebut bersifat signifikan secara statistik, dilakukan uji Paired Sample T-Test. Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman peserta didik sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT. Hasil ini menegaskan bahwa ChatGPT bukan hanya memberikan dampak secara deskriptif, tetapi juga terbukti secara statistik berpengaruh terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.

Selain itu, hasil perhitungan gain score menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang ke tinggi. Nilai ini menunjukkan bahwa peningkatan pemahaman peserta didik tidak bersifat kebetulan, melainkan merupakan hasil dari proses pembelajaran yang efektif dengan memanfaatkan

ChatGPT sebagai media pendukung. Gain score ini memperkuat temuan bahwa penggunaan ChatGPT mampu membantu peserta didik memahami materi sejarah Islam yang bersifat kompleks dan naratif secara lebih terstruktur.

Hasil uji angket respon peserta didik juga mendukung temuan kuantitatif tersebut. Sebanyak 95% peserta didik menyatakan bahwa penggunaan ChatGPT membantu mereka memahami materi Periode Islam di Nusantara dengan lebih cepat dan mudah. Peserta didik merasa terbantu dalam memperoleh penjelasan tambahan, contoh-contoh yang relevan, serta kemudahan dalam mengulang materi secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT berperan tidak hanya sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai tutor virtual yang mendukung pembelajaran mandiri dan aktif.

Dengan menyatukan seluruh hasil uji yang meliputi analisis deskriptif, uji statistik inferensial, gain score, serta respon peserta didik, dapat disimpulkan bahwa penggunaan ChatGPT secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Periode Islam di Nusantara. Temuan ini selaras dengan teori pembelajaran kognitif, konstruktivisme, dan multimodal learning yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik serta penyajian materi yang adaptif. Oleh karena itu, hasil penelitian ini secara keseluruhan menjawab rumusan masalah dan membuktikan bahwa ChatGPT efektif digunakan sebagai media pembelajaran inovatif dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Intensitas penggunaan *ChatGpt* oleh peserta didik Kelas XI MAN Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara

Intensitas penggunaan ChatGPT oleh peserta didik Kelas XI MAN Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara dapat dikategorikan tinggi dan bersifat aktif-mandiri. Hal ini terlihat dari frekuensi interaksi peserta didik dengan teknologi selama empat pertemuan eksperimen, di mana ChatGPT tidak hanya digunakan sebagai sumber informasi pasif, tetapi sebagai tutor virtual interaktif yang mendukung proses eksplorasi, refleksi, dan penguatan konsep secara berulang. Sebanyak 95% peserta didik menyatakan bahwa ChatGPT membantu memahami materi lebih cepat dan mudah, sementara 90% menilai kemudahan penggunaannya sangat tinggi, dengan rata-rata kepuasan 4,6 dari skala 5. Angka ini menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya mencoba teknologi secara sporadis, tetapi mengintegrasikannya secara rutin dalam siklus belajar mereka—baik di dalam kelas maupun di luar jam pelajaran.

Pola penggunaan yang intensif ini juga tercermin dari perilaku belajar yang berubah: peserta didik lebih sering mengajukan pertanyaan lanjutan, mencatat respons ChatGPT, membandingkannya dengan buku teks atau sumber lain, serta membawa hasil eksplorasi tersebut ke dalam diskusi kelompok. Observasi lapangan menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dan antusiasme yang signifikan, yang sebelumnya jarang terlihat pada metode konvensional. Hal ini selaras dengan Technology Acceptance Model (TAM), di mana *perceived usefulness* (kegunaan yang dirasakan) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan) menjadi pendorong utama adopsi teknologi. Dalam konteks ini, ChatGPT memenuhi kedua

faktor tersebut secara optimal: peserta didik merasakan manfaat nyata dalam mempercepat pemahaman materi sejarah yang kompleks dan kronologis, sekaligus menikmati antarmuka yang intuitif tanpa memerlukan pelatihan khusus.

Lebih lanjut, intensitas tinggi ini tidak menimbulkan ketergantungan negatif, melainkan justru mendorong otonomi belajar dan metakognisi. Peserta didik belajar untuk merumuskan *prompt* yang tepat, mengevaluasi kualitas jawaban, dan memverifikasi informasi—keterampilan literasi digital yang krusial di era informasi. Respon dominan “sangat setuju” terhadap pernyataan seperti “Digitalisasi sejarah sangat cocok di masa sekarang” (54,8%) dan “Peran guru tetap penting dalam era digital” (57,1%) menegaskan bahwa peserta didik menggunakan ChatGPT secara komplementer, bukan pengganti guru. Guru tetap berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan, mengontekstualisasikan, dan menanamkan nilai-nilai Islami dari materi sejarah.

Dari perspektif teori konstruktivisme (Vygotsky), intensitas penggunaan ini mencerminkan proses pembelajaran dalam Zone of Proximal Development (ZPD): ChatGPT berfungsi sebagai “more knowledgeable other” yang memberikan *scaffolding* instan, sementara peserta didik secara bertahap membangun pemahaman mandiri. Penggunaan berulang dan terarah ini juga mendukung teori beban kognitif, di mana ChatGPT membantu mengurangi beban ekstrinsik (penyajian materi yang rumit) dan beban intrinsik (kompleksitas sejarah peradaban), sehingga peserta didik dapat fokus pada beban germane—yaitu proses pemaknaan dan koneksi antar konsep. Secara keseluruhan, intensitas tinggi penggunaan ChatGPT di MAN Pinrang bukan sekadar tren teknologi, melainkan strategi pembelajaran adaptif yang relevan dengan karakteristik generasi digital. Temuan ini memberikan implikasi penting: madrasah

perlu menyusun pedoman penggunaan AI yang terstruktur, melatih guru dalam *prompt engineering*, dan mengintegrasikan ChatGPT dalam *blended learning* untuk memaksimalkan manfaat tanpa mengorbankan peran manusiawi dalam pendidikan. Dengan demikian, intensitas yang optimal—bukan berlebihan—akan terus menjadi kunci keberhasilan transformasi pembelajaran SKI di era kecerdasan buatan.

2. Perbedaan pemahaman peserta didik dalam memahami periode Islam di Nusantara sebelum dan setelah penggunaan ChatGpt

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta didik setelah penggunaan ChatGPT sebagai media pembelajaran. Rata-rata nilai pre-test peserta didik sebelum intervensi adalah 60,47, sedangkan nilai rata-rata post-test setelah penggunaan ChatGPT meningkat menjadi 84,28. Kenaikan sebesar 23,81 poin ini merupakan indikator kuat bahwa ChatGPT mampu membantu peserta didik memahami materi Periode Islam di Nusantara secara lebih mendalam. Berdasarkan penghitungan *gain score*, diperoleh nilai rata-rata sebesar 0,61 yang berada pada kategori sedang ke tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa pemanfaatan ChatGPT tidak hanya memberikan peningkatan hasil belajar, tetapi juga terukur secara sistematis melalui metode kuantitatif.

Beberapa peserta didik bahkan menunjukkan kebiasaan baru seperti mencatat jawaban ChatGPT dan membandingkannya dengan buku paket. Perubahan ini merupakan indikator meningkatnya metakognisi, yaitu kesadaran belajar yang lebih reflektif. ChatGPT memfasilitasi pengalaman belajar yang bersifat *self-directed learning* dan mendukung pengembangan karakter pembelajar sepanjang hayat. Persepsi positif peserta didik juga terlihat dari partisipasi mereka dalam diskusi kelompok yang lebih aktif dibandingkan sebelum intervensi. Mereka membawa

informasi dari ChatGPT ke dalam forum kelas dan menggunakannya untuk memperkuat argumen. Hal ini selaras dengan prinsip *social learning*, di mana interaksi sesama peserta didik menjadi wadah pertukaran pengetahuan. Sebagian peserta didik mengungkapkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri karena bisa memahami materi sebelum bertanya ke guru. Ini mengurangi rasa malu dan ketergantungan berlebih pada guru.

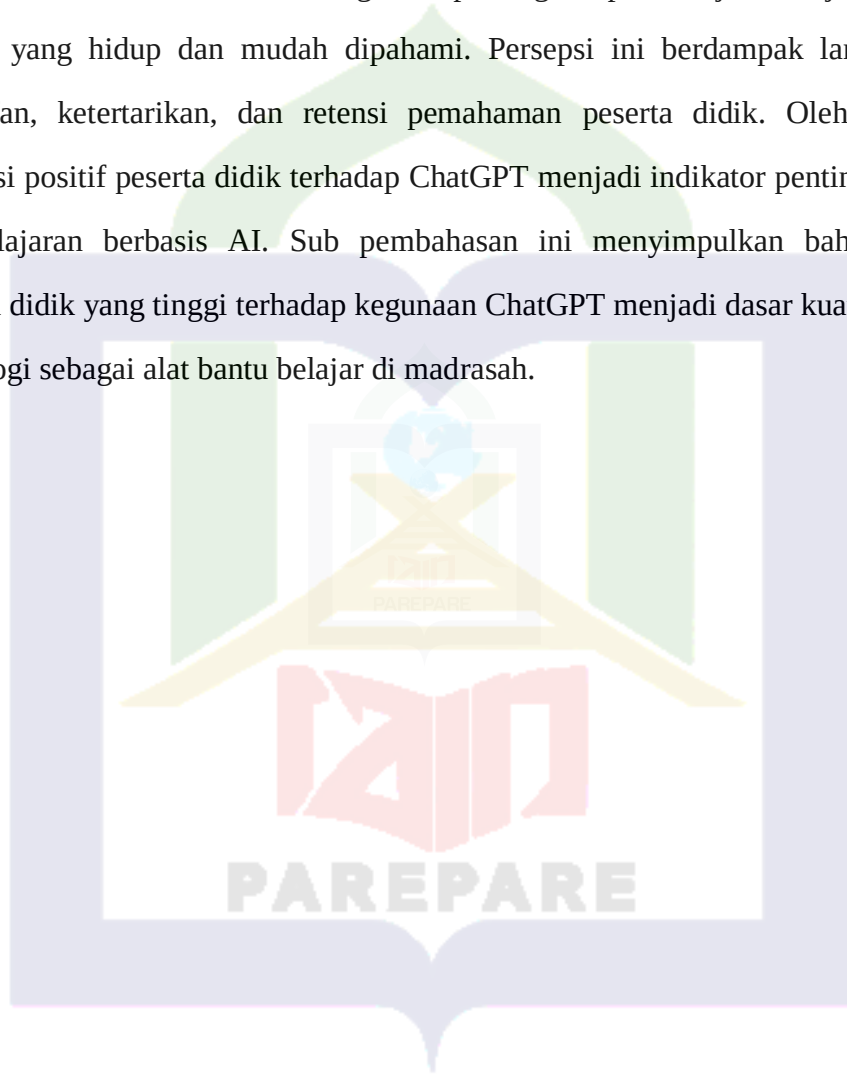
ChatGPT mendorong otonomi belajar, yang merupakan salah satu kompetensi penting abad ke-21. Dari sisi motivasi, peserta didik merasa lebih semangat karena teknologi ini sesuai dengan karakteristik generasi digital. Kepraktisan ChatGPT dan interaktifnya jawaban mendorong mereka untuk belajar lebih lama dan lebih dalam. Teori motivasi ARCS (Attention, Relevance, Confidence, Satisfaction) dari Keller dapat menjelaskan mengapa ChatGPT meningkatkan motivasi peserta didik.

ChatGPT menarik perhatian (*attention*), relevan dengan kebutuhan belajar (*relevance*), membangun kepercayaan diri (*confidence*), dan memberi kepuasan (*satisfaction*). Dalam konteks pembelajaran berbasis teknologi, keberhasilan tidak hanya terletak pada konten, tetapi juga pada pengalaman belajar yang diberikan. Persepsi positif peserta didik juga didukung oleh pengalaman langsung mereka dalam menyelesaikan tugas dengan bantuan ChatGPT. Mereka merasa lebih efisien dan cepat menyelesaikan tugas, karena ChatGPT mampu memberikan sumber dan ide penulisan.

Salah satu peserta didik mengatakan bahwa ChatGPT “lebih sabar daripada guru” karena bisa diulang-ulang menjawab hal yang sama. Ini menunjukkan bahwa peserta didik merasakan fleksibilitas dan personalisasi dalam proses belajar. Guru sebagai fasilitator juga mencatat bahwa kelas menjadi lebih dinamis dan diskusi lebih

berkualitas setelah peserta didik menggunakan ChatGPT. Persepsi peserta didik terhadap pembelajaran menjadi lebih positif, tidak lagi menganggap SKI sebagai pelajaran hafalan yang membosankan.

ChatGPT membantu mengubah paradigma pembelajaran sejarah menjadi naratif yang hidup dan mudah dipahami. Persepsi ini berdampak langsung pada keaktifan, ketertarikan, dan retensi pemahaman peserta didik. Oleh karena itu, persepsi positif peserta didik terhadap ChatGPT menjadi indikator penting efektivitas pembelajaran berbasis AI. Sub pembahasan ini menyimpulkan bahwa persepsi peserta didik yang tinggi terhadap kegunaan ChatGPT menjadi dasar kuat penerimaan teknologi sebagai alat bantu belajar di madrasah.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa intensitas penggunaan ChatGPT oleh peserta didik kelas XI MAN Kabupaten Pinrang dalam pembelajaran materi Periode Islam di Nusantara tergolong tinggi dan berada pada kategori sangat baik. Peserta didik secara aktif memanfaatkan ChatGPT sebagai sumber belajar tambahan untuk memahami materi sejarah, baik dalam bentuk penjelasan konsep, penelusuran tokoh dan peristiwa, maupun sebagai sarana bertanya secara mandiri. Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik merasa terbantu dengan penggunaan ChatGPT karena memberikan kemudahan akses informasi, penjelasan yang lebih jelas, serta fleksibilitas belajar tanpa terbatas waktu dan tempat. Hal ini menunjukkan bahwa ChatGPT diterima dengan baik sebagai media pembelajaran berbasis teknologi dan mampu mendukung proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam secara efektif.

Selanjutnya, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemahaman peserta didik yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan ChatGPT pada materi Periode Islam di Nusantara. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pre-test dan post-test yang mengalami kenaikan nilai rata-rata secara nyata, serta diperkuat oleh hasil uji Paired Sample T-Test yang menunjukkan nilai signifikansi di bawah 0,05. Dengan demikian, penggunaan ChatGPT terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman peserta didik, baik dalam memahami kronologi sejarah, tokoh, maupun konteks perkembangan Islam di Nusantara. Hasil ini menegaskan bahwa ChatGPT efektif digunakan sebagai media pembelajaran

inovatif yang mampu meningkatkan kualitas pemahaman peserta didik dalam pembelajaran SKI..

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai penggunaan ChatGPT dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi Periode Islam di Nusantara di Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang, berikut adalah beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk pengembangan lebih lanjut:

1. Guru perlu diberikan pelatihan intensif mengenai cara menggunakan ChatGPT secara efektif sebagai media pembelajaran, termasuk teknik penyusunan *prompt* yang tepat untuk menghasilkan jawaban yang relevan dan mendalam. Hal ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi secara maksimal dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).
2. Madrasah disarankan untuk menyusun pedoman atau panduan resmi penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran, yang mencakup aturan etis, batasan penggunaan, dan strategi untuk mendorong berpikir kritis peserta didik. Pedoman ini dapat membantu meminimalkan risiko ketergantungan berlebihan pada teknologi dan menjaga integritas akademik.
3. Untuk memperkaya pengalaman belajar, penggunaan ChatGPT dapat dikombinasikan dengan media pembelajaran lain seperti video edukatif, museum digital, atau aplikasi interaktif lainnya. Pendekatan *blended learning* ini dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran materi SKI.
4. Peserta didik perlu dibekali dengan pelatihan literasi digital yang mencakup cara memverifikasi informasi dari ChatGPT dan sumber digital lainnya. Hal

ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik dapat menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab.

5. Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengkaji penggunaan ChatGPT pada mata pelajaran lain atau di tingkat pendidikan yang berbeda, seperti Madrasah Tsanawiyah atau perguruan tinggi. Penelitian lanjutan juga dapat mengeksplorasi dampak jangka panjang penggunaan AI terhadap motivasi belajar dan perkembangan karakter peserta didik.
6. Sekolah disarankan untuk melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap efektivitas penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui pengumpulan data hasil belajar, umpan balik peserta didik, dan observasi kelas untuk memastikan teknologi ini terus relevan dengan kebutuhan pembelajaran.
7. Meskipun ChatGPT terbukti efektif, peran guru sebagai fasilitator dan pemandu nilai tetap penting. Guru perlu didorong untuk menciptakan diskusi kelas yang interaktif dan kontekstual, sehingga peserta didik dapat menghubungkan materi sejarah dengan kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an, Al-Karim

- Al-Nuaimi, Maryam N., and Mostafa Al-Emran. "Learning Management Systems and Technology Acceptance Models: A Systematic Review." *Education and Information Technologies* 26, no. 5 (September Learning Management Systems and Technology Acceptance Models: A Systematic Review."23, 2021): 5499–5533. <https://doi.org/10.1007/s10639-021-10513-3>.
- Ana, dkk. "Understanding Consumers' Acceptance Intention to Use Mobile Food Delivery Applications through an Extended Technology Acceptance Model." *Sustainability* 15, no. 1 (January 3, 2023)
- Arfah Sahabudin. "ChatGpt: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahapeserta didik Studi Kasus : Mahapeserta didik ITBM Polman Di Kabupaten Polewali Mandar." *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar* 3, no. 1 (2023)
- Dwiputri, Fira Ayu, dkk. "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi." *Aulad: Journal on Early Childhood* 4, no. 3 (2022).
- Farman, dkk. "Transformasi Pendidikan Di Era AI Studi Kasus Penggunaan ChatGpt Dalam Pembelajaran Daring." *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran* 7 (2024).
- Fikri dkk. *Pedoman Tulisan Karya Tulis Ilmiah IAIN Parepare* (Parepare : IAINParepare Nusantara Press, 2023).
- Pontjowulan. "Implementasi Penggunaan Media ChatGpt Dalam Pembelajaran Era Digital." *Educationist: Journal of Educational and Cultural Studies* 2, no. 2 (2023).
- Hakim, dkk. "Validitas Dan Reliabilitas Angket Motivasi Berprestasi." *Fokus (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 4 (2021).
- Herdiana, dkk. *ChatGpt MASTERY: Pengenalan Dan Penguasaan ChatGpt Secara Proporsional*. Cet. I. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2025.
- Ifani, dkk. "Analisis Ketergantungan Penggunaan Chat GPT Di Kalangan Mahapeserta didik Menyebabkan Penurunan Kualitas Belajar." *Smartlock: Jurnal Sains Dan Teknologi* 3, no. 1 (2024).
- Kadir. *Statistika Terapan Konsep, Contoh Dan Analisis Data Dengan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Magdalena, dkk. "Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata

- Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04.” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 3, no. 2 (2021).
- Mallawa, dkk. “Pengaruh Penggunaan *Chatgpt* Terhadap Pemahaman Belajarpeserta Didik Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas Xi Sma Negeri 6 Takalar,” 2016.
- Marlin, dkk Terhadap Proses, Pendidikan Etika,. “Manfaat Dan Tantangan Penggunaan Artificial Intelligences (AI) Chat GPT Proses Pendidikan Etika Dan Kompetensi Di Perguruan Tinggi.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 6 (2023).
- Melia, dkk. *Inovasi Pendidikan: Gagasan Dan Konsep*. Cet. I. Padang: CV. Gita Lentera, 2024.
- Muchtar, Ilham. “Peningkatan Penguasaan Mufradat Melalui Pengajian Kitab Pada Mahapeserta didik Ma’Had Al-Birr Unismuh Makassar.” *Al-Maraji’: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 2, no. 2 (2018).
- Panagoulis, dkk “A Novel Framework for Artificial Intelligence Explainability via the Technology Acceptance Model and Rapid Estimate of Adult Literacy in Medicine Using Machine Learning.” *Expert Systems with Applications* 248 (August 2024)
- Prasetyo, dkk. “Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik.” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 9, no. 1 (July 24, 2020)
- Pubian, dkk. “Penggunaan Media Google Site Dalam Pembelajaran Untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar.” *Akademika* 11, no. 01 (June 30, 2022).
- Refi Mariska, and Abdul Khobir. “Implementasi Aliran Konstruktivisme Terhadap Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam.” *Alfihris : Jurnal Inspirasi Pendidikan* 2, no. 1 (2023).
- Rizal Ansori, dkk. “Strategi Maksimalisasi Metode Pembelajaran Ski Di Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Al-Fath* 01, no. 1 (2024).
- Rohima, Asih. “Implementasi Kreativitas Mengajar Abad 21 Berorientasikan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Fase E (Kelas X) Di Sma Negeri 1 Tegalombo Pacitan.” *Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*, no. Kelas X (2023).
- Shautin, Elsa Ayu. “Implementasi *ChatGpt* (Chat Generative Pre-Trained Transformer) Sebagai Media Bantu Belajar Pada Mata Pelajaran Ski (Sejarah Kebudayaan Islam) Di Man 1 Bojonegoro.” Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri., 2024.

- Shodiqin, Ali dkk. "Pelatihan Media Pembelajaran Dan Artificial Intellegence Bagi Guru Matematika Untuk Membantu Kinerja Guru Di MGMP Matematika SMA Kabupaten Demak." *Jurnal Pengabdian Sosial* 1, no. 9 (2024): 1219–29.
- Sholikhah, Amirotun. "Statistik Deskriptif Dalam Penelitian Kualitatif." *Komunika: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi* 10, no. 2 (1970).
- Sundari, Elgy. "Transformasi Pembelajaran Di Era Digital: Mengintegrasikan Teknologi Dalam Pendidikan Modern." *Cendekia Pendidikan* 4, no. 4 (2024)
- Susetyo, dkk. *Inovasi Pembelajaran Abad 21*. UM Jember Press, 2023.
- Syagif, dkk. Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Jenjang Pendidikan Dasar." *FashlunA* 5, no. 2 (September 29, 2024).
- Syahri, dkk. "Pengaruh Penggunaan *ChatGpt* Terhadap Pola Pikir Mahapeserta didik Dalam Mata Kuliah Metodologi Penelitian: Studi Penelitian Kuantitatif." *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Teknologi Informasi (JIPTI)* 5, no. 1 (March 13, 2024).
- Wajdi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif. Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 7, 2024.
- Wibowo, dkk. "Tantangan Dan Peluang Penggunaan Aplikasi Chat *GPT* Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Berbasis Dimensi 5.0." *Jurnal Petisi (Pendidikan Teknologi Informasi)* 4, no. 2 (2023).
- Yasmar, Renti, and Dian Risky Amalia. "Analisis Swot Penggunaan Chat *Gpt* Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan* 15, no. 1 (2024).

LAMPIRAN



	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SEBELUM DIUJI COBAKAN

Nama : Muhammad Wahyu
NIM : 2120203886208107
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Chat GPT Dalam Meningkatkan Pemahaman
BelajarPeserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan
Islam Di Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang
(PRE-TEST) TAHUN 2025

Nama Peserta didik :
Kelas :
Hari/Tanggal :
Petunjuk :

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia.

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi seperti ChatGPT dapat membantu peserta didik memahami sejarah Islam?
 - a) Memberikan akses ke informasi digital
 - b) Menggantikan peran guru
 - c) Mengabaikan sumber sejarah
 - d) Mengurangi minat baca

2. Mengapa peserta didik perlu belajar sejarah Islam di era digital saat ini?
 - a) Agar bisa fokus pada budaya modern
 - b) Untuk memahami akar peradaban dan identitas
 - c) Karena menjadi tuntutan kurikulum
 - d) Supaya tidak ketinggalan zaman
3. Apa dampak positif penggunaan media digital dalam pembelajaran sejarah Islam?
 - a) Meningkatkan plagiarisme
 - b) Mempermudah pemahaman dan akses informasi
 - c) Menggantikan buku sepenuhnya
 - d) Menurunkan konsentrasi peserta didik
4. Bagaimana guru dapat memanfaatkan teknologi seperti ChatGPT dalam kelas?
 - a) Menggunakannya sebagai sumber informasi tambahan
 - b) Menyerahkan tugas peserta didik sepenuhnya ke AI
 - c) Menghapus metode pembelajaran lama
 - d) Menghindari diskusi kelas
5. Apa tantangan utama penggunaan teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam?
 - a) Keterbatasan perangkat dan internet
 - b) Kelebihan tenaga pengajar
 - c) Banyaknya guru teknologi digital
 - d) Terlalu sedikit informasi sejarah di internet
6. Salah satu manfaat pembelajaran sejarah Islam dengan bantuan teknologi adalah?
 - a) Menyebarkan hoaks sejarah
 - b) Membangkitkan minat belajar peserta didik
 - c) Meningkatkan hafalan tanpa pemahaman
 - d) Menghapus nilai-nilai spiritual
7. Peran guru tetap penting meski ada teknologi seperti ChatGPT karena?
 - a) Guru bisa menjelaskan konteks nilai-nilai
 - b) Guru hanya bertugas memberi tugas
 - c) Guru tak lagi dibutuhkan dalam pembelajaran
 - d) Teknologi sudah cukup menjawab
8. Dalam pembelajaran sejarah Islam, peserta didik sebaiknya?
 - a) Mengandalkan ChatGPT tanpa berpikir kritis
 - b) Menggabungkan teknologi dengan diskusi dan sumber klasik
 - c) Menyalin semua dari internet
 - d) Menolak teknologi karena tidak Islami
9. Bagaimana sikap ideal peserta didik dalam menghadapi sumber digital sejarah Islam?
 - a) Menerima semua informasi secara mentah
 - b) Menyaring dan memverifikasi informasi

- c) Menghindari buku dan hanya percaya internet
 - d) Menyimpan informasi tanpa menganalisisnya
10. Mengapa penting mengaitkan sejarah Islam dengan konteks masa kini?
- a) Agar bisa dibedakan dari masa lalu
 - b) Untuk memperkuat identitas dan solusi kekinian
 - c) Supaya sejarah tidak berulang
 - d) Agar bisa meninggalkan sejarah lama
11. Bagaimana generasi Muslim di masa depan dapat melestarikan warisan ilmuwan Islam terdahulu?
- a) Mengabaikannya karena sudah usang
 - b) Meneladani dan mengembangkan ilmunya
 - c) Menyimpan bukunya saja
 - d) Menggantinya dengan budaya modern
12. Apa tantangan utama generasi mendatang dalam menjaga nilai-nilai sejarah Islam?
- a) Kurangnya minat belajar
 - b) Keterbatasan akses internet
 - c) Kuatnya semangat literasi
 - d) Banyaknya program penguatan karakter
13. Bagaimana peran generasi muda dalam menghadapi globalisasi terhadap sejarah Islam?
- a) Menolak semua budaya asing
 - b) Menyaring dan melestarikan nilai-nilai luhur
 - c) Mengikuti semua tren modern
 - d) Menghapus warisan budaya lama
14. Mengapa penting bagi generasi mendatang untuk mempelajari sejarah Islam?
- a) Untuk mengenang masa lalu tanpa makna
 - b) Agar tidak merasa asing dengan akar budaya
 - c) Supaya bisa membandingkan agama
 - d) Agar bisa melupakan masa lalu
15. Teknologi masa depan dapat membantu pelestarian sejarah Islam dengan cara?
- a) Menciptakan museum digital dan arsip online
 - b) Menghapus buku-buku tua
 - c) Mengganti narasi sejarah dengan AI sepenuhnya
 - d) Mengalihkan fokus ke teknologi modern
16. Bagaimana cara generasi muda bisa mengembangkan ilmu warisan Islam?
- a) Diam saja karena sudah cukup
 - b) Meneliti dan menginovasi sesuai konteks zaman
 - c) Meniru tanpa berpikir ulang
 - d) Meninggalkan semua metode lama
17. Apa bentuk konkret penghargaan terhadap tokoh sejarah Islam?
- a) Menyebarkan hoaks tentang mereka

- b) Meneladani perjuangan dan karya mereka
 - c) Menjadikan mereka bahan meme
 - d) Melupakan nama-nama mereka
18. Pendidikan sejarah Islam di masa depan perlu?
- a) Dihapus karena tidak relevan
 - b) Ditingkatkan dengan pendekatan kreatif dan kontekstual
 - c) Disamakan dengan semua pelajaran
 - d) Dipisahkan dari mata pelajaran lain
19. Jika tidak diajarkan sejarah Islam sejak dini, kemungkinan yang terjadi adalah?
- a) Munculnya kebanggaan terhadap jati diri
 - b) Hilangnya akar identitas dan nilai
 - c) Penguatan karakter islami
 - d) Penurunan pemanfaatan teknologi
20. Peran sejarah Islam dalam membentuk generasi masa depan adalah?
- a) Membebani dengan masa lalu
 - b) Memberi inspirasi dan arah nilai kehidupan
 - c) Menghambat kemajuan
 - d) Tidak berdampak apa-apa
21. Dalam konteks pembelajaran sejarah Islam modern, apa peran utama media sosial bagi generasi muda?
- a) Menyebarkan informasi sejarah yang tidak akurat
 - b) Sebagai alat dakwah dan edukasi yang luas
 - c) Tempat hiburan semata tanpa nilai
 - d) Sarana untuk menjauh dari literasi sejarah
22. Apa bentuk inovasi yang bisa dilakukan untuk menarik minat generasi Z dalam belajar sejarah Islam?
- a) Menyampaikan materi secara monoton
 - b) Menggunakan platform digital interaktif seperti podcast atau video edukatif
 - c) Menghapus pelajaran sejarah dari kurikulum
 - d) Menggunakan bahasa yang sulit dipahami
23. Salah satu dampak positif penguasaan teknologi oleh pelajar Muslim masa depan adalah?
- a) Melupakan tradisi lama
 - b) Meningkatkan konsumsi media asing
 - c) Memperkuat identitas melalui inovasi islami
 - d) Menggantikan agama dengan sains
24. Mengapa penting menanamkan nilai sejarah Islam melalui kurikulum sejak usia dini?
- a) Agar peserta didik takut terhadap masa lalu
 - b) Supaya mudah menghafal nama tokoh
 - c) Untuk membentuk karakter dan kebanggaan identitas Muslim
 - d) Supaya anak tidak terlalu aktif

25. Dalam menghadapi tantangan zaman, generasi Muslim masa depan perlu?
- a) Menolak semua bentuk perubahan
 - b) Mengadopsi budaya asing tanpa seleksi
 - c) Menyeimbangkan nilai tradisional dan kemajuan teknologi
 - d) Fokus hanya pada aspek ritual



	KEMENTERIAN AGAMA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. Amal Bakti NO. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307, Faksimile (0421) 2404
	INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI SEBELUM DIUJI COBAKAN

Nama : Muhammad Wahyu
NIM : 2120203886208107
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Penggunaan Chat Gpt Dalam Meningkatkan Pemahaman
BelajarPeserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah
Kebudayaan Islam Di Kelas XI MAN Kabupaten Pinrang
(POST-TEST) TAHUN 2025

Nama Peserta didik :

Kelas :

Hari/Tanggal :

Petunjuk :

Petunjuk: Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberikan tanda silang (X) pada pilihan yang tersedia.

1. Bagaimana pemanfaatan teknologi seperti *Chat Gpt* dapat membantu peserta didik memahami sejarah Islam?
 - a) Memberikan akses ke informasi digital
 - b) Menggantikan peran guru
 - c) Mengabaikan sumber sejarah
 - d) Mengurangi minat baca
2. Apa keuntungan penggunaan *Chat Gpt* dalam pembelajaran sejarah Islam?
 - a) Membuat peserta didik tergantung sepenuhnya
 - b) Menyajikan pengetahuan yang instan dan tak mendalam

- c) Membantu menjawab pertanyaan secara cepat dan ringkas
 - d) Menghilangkan peran literatur klasik
3. Salah satu alasan pentingnya sejarah Islam dipelajari di era digital adalah?
- a) Untuk sekadar memenuhi nilai
 - b) Agar bisa membandingkan dengan budaya lain
 - c) Untuk membangun identitas keislaman di tengah kemajuan
 - d) Untuk menolak modernisasi
4. Teknologi dalam pembelajaran sejarah Islam digunakan untuk?
- a) Menyalin jawaban tanpa berpikir
 - b) Menyederhanakan pemahaman dan memperluas referensi
 - c) Mengganti buku sejarah
 - d) Mengurangi waktu belajar
5. Chat Gpt bisa digunakan oleh peserta didik sebagai?
- a) Alat utama untuk mencontek
 - b) Sumber belajar untuk menggali informasi sejarah Islam
 - c) Sumber utama menggantikan guru
 - d) Sarana hiburan saat bosan
6. Tantangan utama peserta didik saat ini dalam memahami sejarah Islam adalah?
- a) Terlalu banyak film Islami
 - b) Kurangnya akses ke buku cetak
 - c) Minimnya motivasi dan kurangnya minat baca
 - d) Terlalu sering menghafal
7. Chat Gpt dapat dijadikan alat refleksi dengan cara?
- a) Mengulang pertanyaan secara acak
 - b) Memberikan soal ujian
 - c) Mengulas ulang materi dalam bahasa yang mudah
 - d) Memberikan jawaban singkat tanpa konteks
8. Sumber belajar sejarah Islam yang baik di era digital adalah?
- a) Komentar di media sosial
 - b) Video viral tanpa sumber
 - c) E-book, jurnal ilmiah, dan aplikasi edukatif
 - d) Cerita yang belum terbukti
9. Mengapa peserta didik perlu kritis saat menggunakan Chat Gpt?
- a) Karena semua jawabannya salah
 - b) Karena bisa menyesatkan dengan sengaja
 - c) Karena perlu memverifikasi kebenaran setiap informasi
 - d) Karena tidak boleh belajar dari mesin
10. Belajar sejarah Islam di masa kini menuntut peserta didik untuk?
- a) Hafal semua nama
 - b) Mampu mengambil nilai dan pelajaran masa lalu
 - c) Mempelajari hanya tokoh lokal
 - d) Fokus pada perang saja

11. Apa harapan terhadap generasi Muslim masa depan dalam melestarikan sejarah Islam?
 - a) Mengarsipkan buku tua saja
 - b) Meneladani dan mengembangkan nilai-nilainya
 - c) Menghapus ajaran klasik
 - d) Menolak warisan ilmuwan terdahulu
12. Tantangan utama dalam menjaga nilai-nilai sejarah Islam di masa depan adalah?
 - a) Kurangnya minat belajar
 - b) Terlalu banyak pelajaran agama
 - c) Semangat beragama terlalu tinggi
 - d) Banyaknya buku digital
13. Generasi Muslim masa depan dapat melestarikan ilmu para ulama terdahulu dengan cara?
 - a) Menghafal nama-nama tokoh
 - b) Menyimpan bukunya saja
 - c) Mengembangkan dan menerapkan nilai-nilainya dalam kehidupan
 - d) Menjadikannya sebagai nostalgia saja
11. Apa peran teknologi untuk generasi Muslim masa depan dalam belajar sejarah Islam?
 - a) Melupakan ajaran lama
 - b) Meningkatkan inovasi dalam pembelajaran
 - c) Menggantikan semua guru
 - d) Menolak nilai budaya
12. Untuk menjaga nilai sejarah Islam, generasi muda perlu memiliki?
 - a) Gaya hidup modern
 - b) Semangat konsumtif
 - c) Literasi sejarah yang baik dan kritis
 - d) Ketergantungan pada media
13. Langkah yang dapat dilakukan peserta didik saat ini untuk mempersiapkan masa depan adalah?
 - a) Fokus hanya pada teknologi
 - b) Menghindari pelajaran sejarah
 - c) Memadukan ilmu agama dan teknologi secara seimbang
 - d) Meniru semua budaya luar
14. Mengapa penting memahami sejarah Islam dengan pendekatan masa kini?
 - a) Agar mudah melupakan masa lalu
 - b) Untuk membandingkan budaya
 - c) Agar bisa memahami konteks nilai dan relevansinya
 - d) Supaya cepat selesai ujian

15. ChatGPT bisa mendorong peserta didik menjadi lebih mandiri dalam belajar sejarah dengan?
 - a) Menjawab tugas secara otomatis
 - b) Memberi pengulangan informasi yang bisa dikaji ulang
 - c) Menyimpan semua data
 - d) Mengabaikan guru
16. Pelajar masa depan diharapkan mampu?
 - a) Mengulang sejarah tanpa konteks
 - b) Mengadopsi budaya digital tanpa nilai
 - c) Memahami nilai sejarah dan menerapkannya dalam kehidupan global
 - d) Meninggalkan sejarah demi modernisasi
17. Upaya paling efektif menjaga nilai sejarah Islam dalam era digital adalah?
 - a) Menutup akses internet
 - b) Menghindari aplikasi teknologi
 - c) Menggunakan teknologi secara kritis dan bertanggung jawab
 - d) Fokus hanya pada tradisi lisan
18. Generasi Muslim masa depan harus memadukan?
 - a) Budaya lokal dengan budaya barat
 - b) Teknologi dan nilai keislaman
 - c) Teknologi saja
 - d) Ilmu umum tanpa agama
19. Sikap yang harus dikembangkan peserta didik saat belajar sejarah Islam adalah?
 - a) Sadar sejarah sebagai beban
 - b) Takut membaca buku
 - c) Kritis, terbuka, dan bertanggung jawab
 - d) Fokus pada hafalan
20. Apa peran guru dalam era digital saat belajar sejarah Islam?
 - a) Tidak diperlukan
 - b) Menjadi fasilitator dan pemandu nilai
 - c) Hanya sebagai pengawas
 - d) Menjadi pengganti mesin
21. Apa yang dimaksud dengan "digitalisasi sejarah"?
 - a) Menghapus buku cetak
 - b) Menyimpan sejarah dalam bentuk digital tanpa nilai
 - c) Menyajikan sejarah Islam melalui media digital agar mudah diakses
 - d) Menulis ulang sejarah dengan versi baru
22. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah Islam saat ini?
 - a) Banyaknya hafalan
 - b) Skor ujian
 - c) Kemampuan mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan

- modern
- d) Kegiatan menonton film sejarah
23. Apa peran guru dalam era digital saat belajar sejarah Islam?
- a) Tidak diperlukan
 - b) Menjadi fasilitator dan pemandu nilai
 - c) Hanya sebagai pengawas
 - d) Menjadi pengganti mesin
24. Apa yang dimaksud dengan "digitalisasi sejarah"?
- a) Menghapus buku cetak
 - b) Menyimpan sejarah dalam bentuk digital tanpa nilai
 - c) Menyajikan sejarah Islam melalui media digital agar mudah diakses
 - d) Menulis ulang sejarah dengan versi baru
25. Apa yang menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam mempelajari sejarah Islam saat ini?
- a) Banyaknya hafalan
 - b) Skor ujian
 - c) Kemampuan mengambil pelajaran dan menerapkannya dalam kehidupan modern
 - d) Kegiatan menonton film sejarah

Mengetahui

Pembimbing

PAREPARE

(Dr. H. Muhammad Saleh, M. Ag.)
19720505 199803 1 004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-2188/In.39/FTAR.01/PP.00.9/06/2025
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

23 Juni 2025

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD WAHYU
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 17 Juli 2003
NIM : 2120203886208107
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : TEPPU, PATAMPANUA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

PENGUNAAN CHAT GPT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI PERIODE ISLAM DI NUSANTARA DI KELAS XI MAN KABUPATEN PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 23 Juni 2025 sampai dengan tanggal 23 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
Nomor : 503/0580/PENELITIAN/DPMTSP/11/2025
Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-11-2025 atas nama MUHAMMAD WAHYU, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0907/R/T.Teknis/DPMTSP/11/2025, Tanggal : 18-11-2025
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0580/BAP/PENELITIAN/DPMTSP/11/2025, Tanggal : 20-11-2025

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :

1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 8
3. Nama Peneliti	: MUHAMMAD WAHYU
4. Judul Penelitian	: PENGGUNAAN CHAT GPT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATERI PERIODE ISLAM DI NUSANTARA DI KELAS XI MAN KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: KELAS XI MAN PINRANG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Paletang

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-05-2026.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 24 November 2025



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.SI
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



URS

ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIC INDONESIA

DPMTSP



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PINRANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI PINRANG
Jalan Bulu Pakoro No. 429 Telp. 0411 921670 Pinrang 91213

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor B-69/MA 21.17.0001/TL.03/06/2025

Menindaklanjuti surat Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Unit Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Pinrang Nomor: 503/0287/PENELITIAN/DPMTSP/05/2025 Hal: **Surat Keterangan Penelitian** Tanggal 27 Mei 2025. Maka Kepala Madrasah Aliyah Negeri Pinrang menerangkan bahwa:

Nama : MUHAMMAD WAYU
Nim : 2120203886208107
Fakultas : TARBIYAH IAIN PAREPARE
Program studi. : Pendidikan Agama Islam

Bener telah melakukan kegiatan penelitian dengan judul:

"PENGUNAAN CHAT GPT DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN PESERTA DIDIK,PADA MATERI PERIODE ISLAM DI NUSANTARA DI KELAS XI MAN KABUPATEN PINRANG

Pada man Pinrang yang pelaksanaannya dimulai tanggal 27 mei s.d 17 juni 2025

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 17 Juni 2025
Kepala Madrasah

Ansyar




BIODATA PENULIS



Muhammad Wahyu lahir anak ke 4 dari empat bersaudara lahir dari orang tua yang bernama muchtar dan herlina. Penulis lahir di teppeo kecamatan patampanua kab pinrang sulawesi selatan pada tanggal 17 bulan juli 2003. Penulis pertama kali menempuh pendidikan di SDN 257 patamanua setelah lulus penulis melanjutkan pendidikanya di SMP 2 patampanua kemudian melanjutkan pendidikan di Psantren Tasbeh Baitul Qur,An dan melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi yakni di sebagai mahapeserta didik strata satu (S1) Institut Agama Islam Negeri Parepare, Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam Dengan ketekunan, motivasi dan semangat yang tinggi untuk terus belajar dan terus berusaha. Penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan manfaat bagi orang lain mau pun bagi penulis dan agar bisa berguna di Pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga karena telah menyelesaikan strata satu (S1) di Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan judul skripsi Penggunaan Chat Gpt Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Materi Periode Islam Di Nusantara Di Kelas Xi Man Kabupaten Pinrang

